

**PERSEPSI *USER* DAN *PREPARER* LAPORAN KEUANGAN TENTANG
PELAPORAN SOSIAL PERBANKAN SYARIAH DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



OLEH:

Nama : Asri Primasiwi

No. Mahasiswa: 08312492

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**PERSEPSI *USER* DAN *PREPARER* LAPORAN KEUANGAN TENTANG
PELAPORAN SOSIAL PERBANKAN SYARIAH DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Asri Primasiwi

No. Mahasiswa: 08312492

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2012

Penyusun,

METERAI
TEMPEL



6B840AAF864148375

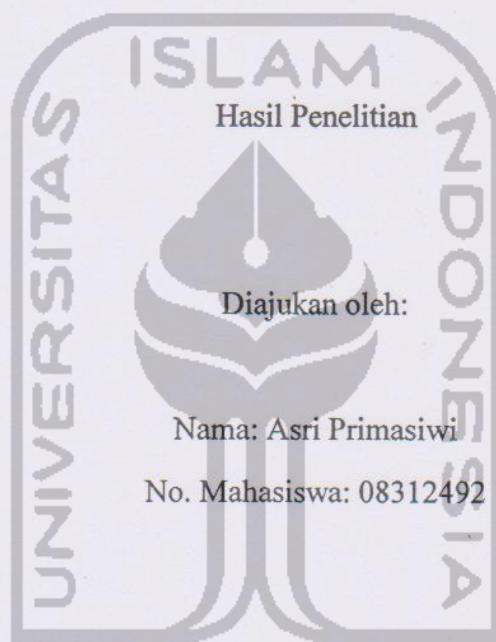
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(Asri Primasiwi)

**PERSEPSI USER DAN PREPARER LAPORAN KEUANGAN TENTANG
PELAPORAN SOSIAL PERBANKAN SYARIAH DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Yogyakarta..... 14/03/2012

Dosen Pembimbing,

Rifqi Muhammad, SE.,SH.,M.Sc.,SAS.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Persepsi User dan Preparer Laporan Keuangan Tentang Pelaporan Sosial Perbankan Syariah di DIY

Disusun Oleh: ASRI PRIMASIWI
Nomor Mahasiswa: 08312492

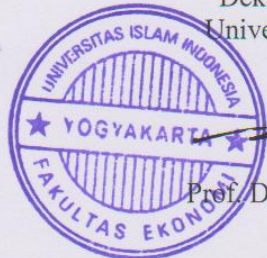
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 April 2012

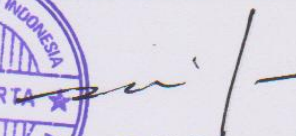
Penguji/Pemb. Skripsi : Rifqi Muhammad, SE, M.Sc, SAS
Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak



الرَّبِّ الْعَالَمِينَ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah: 286)

Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(QS. Muhammad: 7)

*Perubahan tak datang secepat yang engkau bayangkan
Ada aral melintang yang musti dilewati,
jurang membentang yang harus disiasati,
dan setumpuk godaan yang harus dihadapi.*

(Nuryanti, 2011)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya tulis ini kupersembahkan pada:

Keluarga tercinta, Ibu, Bapak, Kakak, Adik

Keluarga besar JAM

Serta seluruh pencari ilmu dimana pun berada

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ba'da shalawat dan tahmid

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam - penggenggam setiap jiwa- atas limpahan rahmat yang tiada pernah berhenti mengalir hingga detik ini. Hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang menjadi salah satu prasyarat kelulusan jenjang pendidikan strata-1. Shalawat serta salam senantiasa tertuju kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.

Penelitian yang berjudul **Persepsi User dan Preparer Laporan Keuangan tentang Pelaporan Sosial Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta** ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pengguna (*user*) dan penyusun (*preparer*) laporan keuangan perbankan syariah tentang laporan sosial dalam perspektif Islam di wilayah daerah istimewa Yogyakarta ini. Harapannya penelitian ini dapat menjadi motivasi pelaksanaan ekonomi Islam melalui kegiatan perbankan syariahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan orang-orang di sekitar. Baik bantuan moril, material maupun do'a. oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih pada pihak di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Prof. Hadri Kusuma, MBA, DBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Rifqi Muhammad, SE.,SH.,M.Sc.,SAS.selaku Dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas membagi ilmunya. Terima kasih atas segala nasihat, dukungan dan bimbingannya.
4. Ibu Dra. Marfu'ah, M.Si.Ak. selaku Dosen Penguji. Serta kepercayaan selama kurang lebih 4 semester untuk kembali belajar pada mata kuliah AKM.
5. Bapak dan Ibu, rasa syukur yang begitu besar pada Allah atas karunia-Nya memberikan kedua orang tua yang selalu mendukung setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas kepercayaan yang begitu besar serta do'a yang selalu teriring disetiap waktu.
6. Saudara-saudaraku. Kakak tercinta beserta keluarga kecilnya, terima kasih atas do'a, bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Adik ku tersayang, semoga jadi anak yang sholeh.
7. Kakek dan Nenek. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.
8. Segenap Dosen FE UII yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
9. Seluruh staff dan karyawan FE UII atas bantuannya selama ini.
10. Seluruh jajaran Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, BPD Syariah DIY, BPRS Formes, Madina Sejahtera, Barokah Dana Sejahtera dan Bangun Drajat Warga, terima kasih atas kerja samanya dalam pengisian kuisioner.
11. Teman-teman KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) Yogyakarta yang berada di kampus UII, UGM, UIN, STEI Yogyakarta dan HAMFARA

serta rekan-rekan pasca sarjana UII maupun UGM yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner.

12. Keluarga besar LDF JAM FE UII, keluarga penulis ketika di Jogja. Terima kasih atas dukungan dan *ukhuwah*-nya selama ini. Bimbingan dari kakak-kakak senior serta kepercayaan dan kekuatan dari adek-adek.
13. Para pejuang LDK UII dan IESC FE UII.
14. Teman-teman JAM 2008 baik *ikhwan* maupun *akhwat*.
15. Sahabat, motivator dan saudara: Anita, Ely, Fitri, Hemas, Irawati, Kiki, Ririn dan Ima. *Thanks for all and uhibukumfillah ya ukhtiy*.
16. Teman-teman seperjuangan. Mely, Lia dan semua yang tidak bisa saya sebut. Terima kasih atas semua yang telah kalian lakukan.
17. Teman-teman penulis SINTAKSIS serta seorang guru (senior) yang selalu kebersamai kami, terima kasih atas ilmunya. Terima kasih telah mengenalkan pada dunia jurnalistik.
18. Keluarga besar “Rumah Cahaya” Asma Amania. Para Astatidz yang dengan ikhlas menyampaikan ilmunya, *jazakumullah khoiron katsir*. Semoga Allah memberi keberkahan pada semua yang ada di Rumah Cahaya.
19. Keluarga TMUA UII. Tak terasa waktu yang sebentar memberikan kesan dan pengalaman yang begitu besar.
20. For all JAUZA crew. Yang masih bertahan tinggal maupun yang telah berpindah.
21. Mb Nana buat pinjaman buku SPSS-nya dan Mb Diana atas laptopnya.

22. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang mungkin terlupa tidak disebutkan. *Syukron wa jazakumullah khoir* semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian ini. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Yogyakarta, 15 Maret 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Halaman Moto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Persepsi.....	8
2.2. Perbankan Syariah di Indonesia	9
2.2.1. Sejarah dan Perkembangan.....	9
2.2.2. Peraturan Perbankan Syariah.....	12
2.2.2.1. Lembaga Pengatur Perbankan Syariah.....	12
2.2.2.2. Akuntansi Perbankan Syariah.....	15

2.2.3. Kegiatan Perbankan Syariah.....	16
2.2.3.1. Asas Transaksi Syariah.....	16
2.2.3.2. Karakteristik Transaksi Syariah	20
2.2.3.3. Produk-Produk Perbankan Syariah.....	21
2.3. Laporan Keuangan dan Kewajiban Sosial.....	25
2.3.1. Laporan Keuangan.....	25
2.3.2. Pelaporan Sosial	31
2.4. Penelitian Terdahulu.....	33
2.5. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	37
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	40
3.3.1. Variabel Independen.....	40
3.3.2. Variabel Dependen	40
3.3.2.1. Tujuan Pelaporan Sosial	41
3.3.2.2. Pengguna Potensial Pelaporan sosial.....	41
3.3.2.3. Informasi yang perlu diungkapkan.....	41
3.3.2.4. Detail Informasi.....	41
3.4. Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis	41
3.4.1. Uji Validitas.....	42
3.4.2. Uji Reabilitas	42
3.4.3. Uji Normalitas	42
3.4.4. Pengujian Hipotesis	43
3.5. Model Penelitian.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Analisis Deskriptif.....	45

4.1.1. Karakteristik Responden	45
4.1.1.1. Karakteristik <i>User</i>	46
4.1.1.2. Karakteristik <i>Preparer</i>	48
4.1.2. Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian	50
4.1.2.1. Tanggapan <i>User</i>	50
4.1.2.2. Tanggapan <i>Preparer</i>	54
4.2. Pengujian Variabel Penelitian	59
4.2.1. Uji Validitas.....	59
4.2.2. Uji Reabilitas	60
4.2.3. Uji Normalitas	60
4.3. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data.....	61
4.3.1. Persepsi <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam.....	62
4.3.2. Persepsi <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam.....	68
4.3.3. Persepsi <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Informasi yang perlu Diungkapkan dalam Pelaporan Sosial	72
BAB V PENUTUP.....	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Keterbatasan penelitian	89
5.3. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Produk dan Jasa Perbankan Syariah	24
Tabel 2.2. Aspek Pertanggungjawaban Sosial	31
Tabel 2.3. Ringkasan Prinsip-Prinsip Etika dan Isi dari <i>Islamic Corporate Report</i>	32
Tabel 2.4. Hasil Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1. Daftar Perbankan Syariah di Wilayah DIY	38
Tabel 4.1. Klasifikasi Responden	45
Tabel 4.2. Karakteristik <i>User</i>	47
Tabel 4.3. Karakteristik <i>Preparer</i>	49
Tabel 4.4. Ringkasan Penyebaran Kuisisioner <i>Preparer</i>	50
Tabel 4.5. Nilai Rata-Rata Persepsi <i>User</i> tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam	50
Tabel 4.6. Nilai Rata-Rata Persepsi <i>User</i> tentang Detail Informasi yang Perlu Diungkapkan Dalam Pelaporan Sosial dari Persepektif Islam	52
Tabel 4.7. Nilai Rata-Rata Persepsi <i>Preparer</i> tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam	55
Tabel 4.8. Nilai Rata-Rata Persepsi <i>Preparer</i> tentang Detail Informasi yang Perlu Diungkapkan Dalam Pelaporan Sosial dari Persepektif Islam	56
Tabel 4.9. Uji <i>Kaiser-Mayer-Olkin</i> (KMO) dan <i>Barlett's test of sphericity</i>	59
Tabel 4.10. Nilai <i>Cornbach Alpha</i> Faktor-faktor Pelaporan Sosial	60
Tabel 4.11. Uji Normalitas Distribusi Sampel: <i>Skweness</i> dan <i>Kurtosis</i>	61
Tabel 4.12. Nilai Rata-Rata Tujuan Pelaporan Sosial	

dari Perspektif Islam.....	62
Tabel 4.13. Uji Statistik <i>Mann Whitney</i> antara <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam.....	65
Tabel 4.14. Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> antara <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Tujuan Laporan Sosial dalam perspektif Islam	67
Tabel 4.15. Tanggapan <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Pengguna Potensial Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam	69
Tabel 4.16. Persepsi antara <i>User</i> Laporan Keuangan dan <i>Preparer</i> tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam	71
Tabel 4.17. Ringkasan Persepsi antara <i>User</i> Laporan Keuangan dan <i>Preparer</i> tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam	72
Tabel 4.18. Tanggapan <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam.....	73
Tabel 4.19. Nilai Rata-Rata Detail Informasi yang perlu Diungkapkan dalam pelaporan Sosial dari Persepektif Islam.....	79
Tabel 4.20. Persepsi <i>User</i> dan <i>Preparer</i> Laporan Keuangan tentang Informasi yang Seharusnya Diungkapkan dalam Laporan Sosial dari Perspektif Islam.....	82
Tabel 4.21. Ringkasan Persepsi <i>User</i> dan <i>Preparer</i> Laporan Keuangan tentang Informasi yang Seharusnya Diungkapkan dalam Laporan Sosial dari Perspektif Islam (sesuai peringkat)	84
Tabel 4.22. Hasil Uji <i>Mann Whithney</i> antara <i>User</i> dan <i>Preparer</i> tentang Detail Informasi yang Harus diungkapkan dalam Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Operasi Bank Syariah.....	22
Gambar 3.1. Model Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Lampiran 3. Data Deskriptif Responden

Lampiran 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



ABSTRAK

Penelitian Fitria dan Hartanti (2010) menunjukkan perkembangan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain dimana indeks ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Padahal Indonesia merupakan salah satu wilayah dimana perkembangan perbankan syariah cukup besar. Sehingga penelitian ini mencoba menguji beberapa persepsi antara *user* dan *preparer* tentang pelaporan sosial dari perspektif Islam yaitu: a) tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam; b) pengguna potensial laporan sosial dari perspektif Islam; c) informasi dan detail informasi yang perlu disampaikan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan dua responden yang berhubungan dengan laporan keuangan perbankan syariah yaitu *user* atau pengguna yang diwakili oleh deposan bank syariah serta *preparer* atau penyusun laporan keuangan bank syariah yang diwakili oleh akuntan bank syariah.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif bahwa beberapa poin pelaporan sosial dari perspektif Islam relevan untuk diterapkan oleh perbankan syariah menurut *user* maupun *preparer*. Selain itu persepsi *user* dan *preparer* tentang pelaporan sosial dari perspektif Islam menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan pada regulator sebagai pembuat kebijakan untuk lebih tegas dalam membuat ketentuan pelaporan sosial dari perspektif Islam di perbankan syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, tanggung jawab, pelaporan sosial dari perspektif

Islam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Rivai dan Arifin (2010) menyatakan bahwa setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Begitu juga perbankan syariah yang merupakan salah satu bagian dari lembaga keuangan syariah dalam praktiknya harus tetap mengedepankan ridho Allah di samping bertujuan memperoleh keuntungan secara ekonomi.

Dengan dasar landasan yang kuat ini maka perbankan syariah mempunyai karakteristik yang khas dimana tidak sekedar memiliki tujuan ekonomi semata melainkan juga mengedepankan fungsi sosialnya di masyarakat (Rifqi Muhammad, 2010). Fungsi sosial inilah yang merupakan perwujudan dari aktifitas muamalah bank Islam sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial di luar perusahaan.

Penelitian Anto dan Astuti (2008) menyimpulkan bahwa masyarakat mengharapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah seharusnya lebih tinggi dibanding dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank syariah didasarkan pada Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap sosial.

Maka sebagai lembaga yang telah digambarkan memiliki “wajah sosial” menurut (Mashhour, 1996: 33) dalam Rifqi Muhammad (2010) harus dapat

mengedepankan tanggung jawab sosialnya. Tidak hanya fokus pada kegiatan ekonomi tapi juga terlibat dalam kegiatan sosial yang terjadi di sekelilingnya. Ini juga berarti bank syariah tidak dapat memisahkan secara dikotomis antara orientasi bisnisnya dengan orientasi sosialnya (Anto dan Astuti, 2008).

Inilah hal mendasar yang membedakan pelaporan sosial yang dilakukan perbankan syariah dengan praktik bisnis konvensional lainnya yaitu terletak pada tujuan dari pelaporan sosial tersebut. Entitas bisnis konvensional menganut pandangan sekuler bahwa tanggung jawab perusahaan hanya sebatas pada *stakeholder* terutama pemegang saham. Sedangkan lembaga-lembaga Islam memiliki akuntabilitas yang lebih luas dimana tidak hanya meliputi para *stakeholder* mereka, tetapi juga yang lebih penting adalah kepada Allah. Tuhan dalam Islam memiliki posisi sentral karena Tuhan adalah Pencipta alam semesta dan menyediakan segala sesuatunya untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan makhluk-Nya (Al-Attas, 1993) dalam Rifqi Muhammad (2010). Jadi pelaporan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan amanah yang telah dibebankan kepada bank syariah.

Masalah tanggung jawab sosial dan etika perbankan adalah sangat relevan bagi mereka yang terlibat dalam perbankan dan keuangan syariah karena pada dasarnya, lembaga ini dibentuk atas dasar wahyu Ilahi. Oleh karena itu, lembaga-lembaga tersebut seharusnya mampu menempatkan tanggung jawab sosial sebagai komponen inti dari keberhasilan operasinya.

Selanjutnya perbankan Islam merupakan lembaga keuangan Islam yang paling menarik karena lembaga tersebut tumbuh paling cepat dalam sistem keuangan Islam. Di Indonesia sendiri pertumbuhan perbankan syariah relatif cepat dalam lima tahun terakhir, dengan rata-rata pertumbuhan aset mencapai 40 persen. Republika online menyebutkan bahwa posisi aset perbankan syariah per September 2011 telah mencapai Rp 126 triliun. Dengan posisi itu, perbankan syariah Indonesia menduduki posisi keempat dunia setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi (republika.co.id, 11 November 2011)

Fitria dan Hartanti (2010) menyebutkan bahwa terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR merupakan item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Menurut penelitian Fitria dan Hartanti (2010) perkembangan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain dimana indeks ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Perkembangan yang lambat ini dapat dimungkinkan karena beberapa hal, diantaranya: pertama belum adanya aturan yang mengikat tentang pelaporan tanggung jawab dalam perspektif Islam. Kedua belum adanya kepaahaman dari penyusun (*preparer*) laporan keuangan terhadap pentingnya pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Selain itu meski *preparer* telah mengetahui pentingnya mengungkapkan laporan sosial, dalam praktiknya *preparer* (penyusun) akan tetap memperhatikan biaya (*cost*) dan keuntungan (*benefit*) yang diperoleh ketika membuat laporan keuangan. Sedangkan *user* akan lebih melihat dari sisi kelengkapan karena mereka akan menggunakannya sebagai pertimbangan mengambil keputusan. Sehingga perbedaan persepsi antara *user* maupun *preparer* pun akan mungkin terjadi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan penelitian tentang pelaporan sosial dalam perbankan syariah dengan judul **“Persepsi *User* dan *Preparer* Laporan Keuangan tentang Pelaporan Sosial Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian. Rifqi Muhammad (2010), yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah kelompok *user* dan *preparer* perbankan syariah yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi para *user* laporan keuangan tentang pelaporan sosial perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah persepsi para *preparer* tentang pelaporan sosial perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara *user* dan *preparer* laporan keuangan tentang pelaporan sosial perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi *user* laporan keuangan tentang pelaporan sosial dalam perspektif Islam
2. Untuk mengetahui persepsi *preparer* laporan keuangan tentang pelaporan sosial dalam perspektif Islam
3. Untuk mengetahui kemungkinan perbedaan persepsi antara *user* dan *preparer* laporan keuangan tentang pelaporan sosial dalam perspektif Islam

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pihak-pihak terkait untuk melihat perkembangan pelaporan sosial sesuai dengan perspektif Islam.
2. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan wawasan penulis tentang pelaporan sosial perbankan Islam bertambah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sama dan sebagai dokumen ilmiah.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Bab ini menguraikan tentang beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: perkembangan perbankan syariah di Indonesia, kegiatan perbankan syariah dan pelaporan sosial perbankan syariah. Selain itu juga dijabarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu serta hipotesis yang akan digunakan.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, perumusan analisis serta pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan akan diperoleh dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, disamping itu juga akan dikemukakan saran-saran yang perlu dilakukan pada penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Kamus besar bahasa Indonesia (2001) menyatakan bahwa persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui beberapa panca inderanya. Kemudian menurut Willian J. Stanton seperti dikutip Nugroho (2008) persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indera. Sedangkan menurut Gibson dalam Suwarto (1999) persepsi adalah proses kognitif yang digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penerimaan atau penilaian seseorang atas suatu yang terjadi disekitarnya. Oleh karena sifatnya yang sangat subjektif maka persepsi dari satu orang dengan orang yang lain akan berbeda. Pearson (2000) seperti dikutip oleh Soeharto (2009) menyatakan bahwa perbedaan persepsi dibedakan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis, yaitu mencakup tinggi, berat, gender, panca indera dan lain sebagainya
2. Pengalaman dan peran yaitu apa yang telah dialami dimasa lalu dan peranan orang yang diajak bicara
3. Budaya yang merupakan suatu sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan dan

perilaku yang diberikan dalam masyarakat

4. Perasaan dan keadaan, misalnya hari baik atau buruk, menyenangkan atau tidak

3.2. Perbankan Syariah Di Indonesia

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2005). Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an, hadits dan sunnah.

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Kata *Hadist* mengacu pada perkataan Nabi Muhammad dalam menjelaskan hal-hal tertentu atau persetujuan dari suatu tindakan atau praktik individu. Sementara itu, *Sunnah* berkaitan dengan ketentuan berasal dari hal tersebut (Al-Omar dan Abdel Haq, 1996) seperti dikutip dalam Rifqi Muhammad (2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa bank Islam adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasar pada prinsip Islam.

2.2.1. Sejarah dan Perkembangan

Sejarah perbankan syariah di dunia Internasional dimulai dari adanya eksperimen di beberapa tempat untuk mendirikan bank syariah. Pada 1940-an berlangsung di Melayu, Pakistan pada akhir 1950-an dan di Mesir melalui *Mit Ghamr Savings Banks* (1963-1967) serta *Nasser Sosial Bank* (1971).

Kemudian disusul dengan berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) tahun 1974 dengan dukungan dari pemerintah Arab Saudi dan Organisasi Konferensi Islam (OKI) dengan suntikan dana dua milyar Dinar. Hal ini membuat IDB menjadi bank syariah terbesar. IDB adalah bank antar pemerintahan (*intergovernmental bank*) yang bertujuan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan di negara-negara anggota, yang sebagian besarnya adalah negara-negara berpenduduk muslim. Keberadaan IDB ini memberikan momentum kepada gerakan perbankan syariah pada umumnya, yang ditandai berdirinya lembaga-lembaga swasta (misalnya *Dubai Islamic Bank* (1976), *Faisal Islamic of Egypt* (1997), *Bahrain Islamic Bank* (1979)) dan lembaga-lembaga pemerintah (misalnya, *Kuwait Finance House* (1997)).

Untuk Indonesia perkembangan bank syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992. Meski sebenarnya diskusi-diskusi yang dilakukan oleh para kaum ulama dan cendikia telah dilakukan jauh sebelum tahun tersebut namun pendirian bank syariah baru terlaksana pada tahun 1992.

Pada awal kemunculannya ini, landasan hukum yang mengatur perbankan syariah adalah UU No.7 Tahun 1992. Undang-undang ini belum membahas secara rinci kegiatan operasional perbankan syariah, hanya disebutkan sistem yang digunakan yaitu “bank dengan sistem bagi hasil”. Tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan (Antonio, 2001).

Kemudian pada tahun 1998 muncul UU No.10 Tahun 1998 yang menggantikan UU tahun 1992. Dalam UU perbankan ini sudah disebutkan tentang bank dengan prinsip syariah beserta model kerjasama yang dapat dijalankan yaitu kerja sama dengan prinsip bagi hasil, jua beli dan sewa. Tahun ini dapat juga disebut sebagai era dimulainya *dual banking system*, yaitu memungkinkannya bank konvensional membuka Unit Usaha Syariah.

Dengan kemajuan yang terus diperlihatkan oleh perbankan syariah maka pemerintah akhirnya mengeluarkan peraturan khusus tentang perbankan syariah. Peraturan itu termuat dalam UU No. 21 Tahun 2008. Undang-undang ini mengatur semua yang berkaitan dengan perbankan syariah dimulai dari pendirian serta peraturan tentang kegiatan operasional perbankan syariaah.

Pada perkembangan yang lebih lanjut bank syariah Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah atau yang biasa disingkat BUS, Unit Usaha Syariah atau UUS serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut UU.No21 tahun 2008 pengertian dari ketiga jenis bank syariah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Informasi terbaru yang disampaikan oleh Bank Indonesia mengenai jumlah perbankan syariah yang ada di Indonesia adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 151 BPRS. (www.bi.go.id, per Februari 2011).

3.2.2. Peraturan Perbankan Syariah

2.2.2.1. Lembaga Pengatur Perbankan Syariah

Selain telah adanya undang-undang yang secara khusus mengatur perbankan syariah, Indonesia juga memiliki keunggulan dari sisi kelembagaan. Disebutkan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah dalam Republikaonline bahwa dari segi kelembagaan perbankan syariah Indonesia juga dinilai lebih unggul. Fatwa untuk perbankan syariah Indonesia dikeluarkan oleh satu lembaga yakni, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sementara negara lain, fatwa masih berasal dari masing-masing bank.

Beberapa lembaga yang berperan dalam pengaturan perbankan syariah di Indonesia:

1. Dewan Syariah Nasional (DSN)

Merupakan dewan yang dibentuk oleh majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian antara produk, jasa dan kegiatan usaha lembaga keuangan Islam (Rivai dan Arifin, 2010). Dan sampai Juli 2007, DSN MUI telah mengeluarkan 61 fatwa terkait produk keuangan syariah (Zubairi Hasan, 2009: 25). Selain itu DSN-MUI merupakan representasi dari *shari'a Board* seperti yang ada pada struktur *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS mempunyai tugas mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah (Antonio, 2001). DPS juga merupakan perwakilan dari DSN yang ditempatkan di bank syariah agar operasi yang dijalankan bank syariah benar-benar sesuai dengan prinsip syariah (Anshori, 2007)

3. Badan Arbitrase Syariah Nasional (Basyarnas)

Merupakan lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan perselisihan antara bank dan nasabahnya sesuai dengan tata cara hukum Islam.

4. Bank Indonesia (BI)

BI merupakan lembaga pemerintah yang bersifat independen yang salah satu tugasnya adalah mengatur dan mengawasi perbankan termasuk Perbankan Syariah di Indonesia (Rifqi Muhammad, 2008).

5. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

IAI merupakan lembaga yang berwenang sebagai pembuat kebijakan standar akuntansi keuangan dan audit bagi berbagai sector industry di Indonesia. Dalam kaitannya dengan perbankan syariah lembaga ini sangat berjasa dalam menentukan standar keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Standar khusus ini sangat diperlukan bagi praktik operasional perbankan syariah mengingat perkembangan bank syariah yang masih tergolong baru.

Selain merujuk pada fatwa DSN-MUI dalam pembuatan standar, IAI juga merujuk pada AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Menurut penelitian yang telah dilakukan Rifqi Muhammad (2009) disebutkan bahwa perbankan syariah di Indonesia cenderung mengikuti standar-standar AAOIFI meskipun Indonesia memiliki standar akuntansi keuangan sendiri dengan nama 'PSAK Syariah'.

AAOIFI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki kompetensi untuk menyusun standar-standar akuntansi dan auditing untuk Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di dunia. Organisasi ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Mengembangkan pemikiran akuntansi dan auditing yang relevan dengan lembaga keuangan
- b. Menyamakan pemikiran di bidang akuntansi dan auditing yang relevan bagi lembaga keuangan dan penerapannya melalui pelatihan, seminar, publikasi jurnal yang merupakan hasil riset

- c. Menyajikan, mengumumkan dan menginterpretasikan standar-standar akuntansi dan auditing bagi lembaga-lembaga keuangan syariah
- d. Mereview dan mengamandemen standar-standar akuntansi dan auditing bagi lembaga-lembaga keuangan syariah.

2.2.2.2. Akuntansi Perbankan Syariah

IAI salah satu lembaga yang berwenang sebagai pembuat kebijakan standar akuntansi keuangan dan audit bagi berbagai sector industry di Indonesia telah menyusun standar sebagai landasan akuntansi keuangan bagi Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. IAI telah menyusun PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 59 tentang akuntansi perbankan syariah pada tahun 2002. Kemudian disusul PSAK Syariah 2007 yang terdiri dari Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) dan PSAK 101 sampai 106. Kemudian PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) 2003 yang merupakan hasil kerjasama dengan BI sebagai regulator perbankan di Indonesia. Daftar PSAK yang dikeluarkan oleh IAI dan telah disahkan oleh DSN-MUI:

1. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah
2. PSAK 101 : Penyajian Laporan Keuangan Syariah
3. PSAK 102 : Akuntansi Murabahah
4. PSAK 103 : Akuntansi Salam

5. PSAK 104 : Akuntansi Istishna
6. PSAK 105 : Akuntansi Mudharabah
7. PSAK 106 : Akuntansi Musyarakah

Dalam penyusunan standar ini IAI menggunakan fatwa-fatwa yang dihasilkan oleh DSN-MUI sebagai landasannya. Mekanisme yang dilakukan adalah IAI mengajukan draft ke DSN-MUI agar dilakukan review terhadap substansi standar. Sehingga PSAK yang dikeluarkan akan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penyusunan KDPPLKS juga mengikuti alur yang disusun oleh FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dan IASC (*International Accounting Standards Committee*) dalam menyusun *Conceptual Framework of Financial Accounting* dan *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements* (Rifqi Muhammad, 2008: 89).

2.2.3. Kegiatan Perbankan Syariah

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika (Islam) ini adalah tidak lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Antonio, 2001). Berangkat dari tujuan mulia ini maka dalam setiap kegiatan perbankan syariah berupaya berlandaskan syariah atau hukum Islam.

2.2.3.1. Asas Transaksi Syariah

Berdasarkan KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) paragraf 15 diatur tentang asas transaksi syariah

yang pada dasarnya menganut prinsip:

1. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk menolong. Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh nilai manfaat (*sharing economics*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan di atas kerugian orang lain. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling tolong menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*) (KDPPLKS 2007: paragraf 16).

2. Keadilan (*'adalah*)

Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberiklan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur: (KDPPLKS 2007: paragraf 17)

- a. Riba (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, baik riba nasiah maupun fadhil); esensi riba adalah setiap tambahan pada pokok piutang yang dipersyaratkan dalam transaksi pinjam-meminjam serta derivasinya dan transaksi tidak tunai lainnya, dan setiap tambahan yang dipersyaratkan dalam transaksi pertukaran antar barang-barang ribawi termasuk pertukaran uang (*money*)

exchange) yang sejenis secara tunai maupun tangguh dan yang tidak sejenis secara tunai.

- b. Kezaliman (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, amupun lingkungan); esensi kezaliman (*dzulm*) adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, memberikan sesuatu tidak sesuai ukuran kualitas dan temponya, mengambil sesuat bukan haknya dan memperlakukan sesuatu tidak sesuai posisinya. Kezaliman dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya sebagian; atau membawa kemudharatan bagi salah satu pihak atau pihak-pihak yang melakukan transaksi.
 - c. Maysir (unsur judi dan sikap spekulatif); esensi maysir adalah setaip transaksi yang bersifat spekulatif dan tidak berkaitan dengan produktivitas serta bersifat perjudian (*gambling*).
 - d. *Gharar* (unsur ketidakjelasan); esensi *gharar* adalah setiap transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung unsure ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya kepastian pelaksanaan akad.
 - e. Haram (unsur haram baik dalam barang maupun jasa serta aktivitas operasional yang terkait). Esensi haram adalah segala unsur yang dilarang secara tegas dalam Al Quran dan As Sunah.
3. Kemaslahatan (*maslahah*)

Prinsip kemaslahatan (*maslahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi,

material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (*thayib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan. Transaksi syariah yang dianggap bermaslahat harus memenuhi secara keseluruhan unsure-unsur yang menjadi tujuan syariah (*maqasid syariah*) yaitu berupa pemeliharaan terhadap: (KDPPLKS 2007: paragraf 23)

- a. Akidah, keimanan dan ketakwaan (*dien*)
 - b. Intelek (*'aql*)
 - c. keturunan (*nasl*)
 - d. Jiwa dan keselamatan (*nafs*)
 - e. Harta benda (*mal*)
4. Keseimbangan (*tawazun*)

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syariah tidak hanya menekankan pada maksimalisasi keuntungan perusahaan semata untuk kepentingan pemilik (*shareholder*). Manfaat yang didapatkan tidak hanya difokuskan pada pemegang saham, akan tetapi pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi (KDDPLKS 2007: Paragraf 24)

5. Universalisme (*syumuliyah*)

Prinsip universalisme (*syumuliah*) esensinya dapat dilakukan oleh,

dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*) (KDPPLKS 2007: Paragraf 25)

2.2.3.2. Karakteristik Transaksi Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan azas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut: (KDPPLKS 2007: Paragraf 27)

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*)
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai bukan sebagai komoditas
4. Tidak mengandung unsur riba
5. Tidak mengandung unsur kezaliman
6. Tidak mengandung unsur *maysir*
7. Tidak mengandung unsur *gharar*
8. Tidak mengandung unsur haram
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurni* (*no gain without accompanying risk*)

10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihthikar*)
12. Tidak mengandung unsure kolusi dengan suap menyuap (*risywah*)

Transaksi syariah dapat berupa aktivitas bisnis yang bersifat komersial maupun aktivitas sosial yang bersifat non komersial. Transaksi syariah komersial dilakukan antara lain berupa: investasi untuk mendapatkan bagi hasil, jual beli barang untuk mendapatkan laba, dan atau pemberian layanan jasa mendapatkan imbalan (KDPPLKS 2007: Paragraf 28).

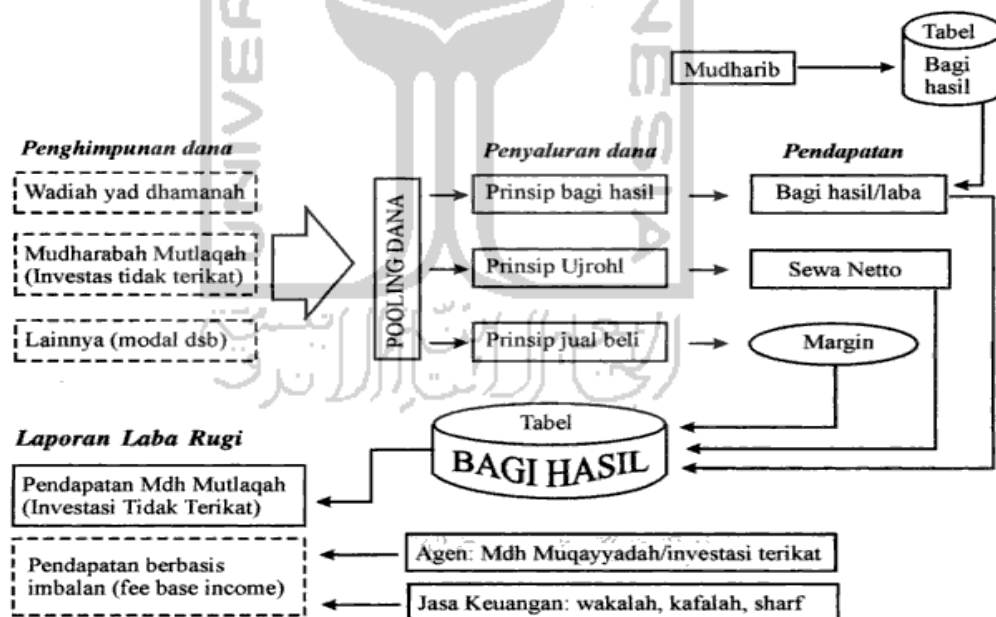
Transaksi syariah non komersial dilakukan antara lain berupa pemberian dana pinjaman atau talangan (*qardh*), penghimpunan dan penyaluran dana sosial seperti zakat, infak, shodaqoh, wakaf dan hibah (KDPPLKS 2007: Paragraf 29).

2.2.3.3. Produk-produk Perbankan Syariah

Perbankan syariah melandaskan kegiatan operasionalnya pada konsep *Baitul Maal wa Tamwil*. Azis, Amin (2004) dalam Rifqi Muhamamd (2008) menjelaskan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* memiliki dua fungsi, yaitu:

1. *Baitul Maal* (*Bait* = rumah, *Maal* = Harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. *Baitut Tamwil* (*Bait* = rumah, *at-Tamwil* = pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.

Dari konsep Baitut Tamwil inilah perbankan syariah mengembangkan produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen. Berikut ini akan digambarkan alur operasi perbankan syariah.



Sumber: Rifqi Muhammad (2009: 44)

Gambar 2.1. Alur Operasi Bank Syariah

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa alur kegiatan utama perbankan syariah adalah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penjabaran

dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana dalam perbankan syariah dapat menggunakan dua akad kerjasama yaitu Wadi'ah dan Mudharabah. Antonio (2001) menyebutkan bahwa Al-Wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Kemudian menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Akad *wadi'ah* adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.

Selanjutnya pengertian mudharabah dalam Rifqi Muhammad (2008:45) adalah akad kerja sama antara *Shahibul Maal* dan *Mudharib* (Perbankan Syariah) dimana *Shahibul Maal* sepenuhnya menanggung modal usaha dan *Mudharib* sepenuhnya mengelola dana dengan porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati pada awal akad.

2. Penyaluran Dana

Penyaluran dana atau pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (UU No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 25)

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan

istishna';

d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan

e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah

Selain itu bank syariah juga masih mempunyai produk dan jasa yang lainnya. Tabel di bawah ini menyebutkan produk dan jasa lain dari perbankan syariah.

Tabel 2.1.
Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Produk/Jasa	Prinsip Syariah	Pendapatan
Pembayaran listrik, telepon, air	Wakalah	Pendapatan jasa pembiayaan
Gadai barang	Rahn	Pendapatan Jasa gadai
Titipan barang berharga	Wadiah yad amanah	Pendapatan Jasa titipan
Pembiayaan multijasa	Wakalah, kafalah dan ijarah	Pendapatan Jasa
Pinjaman Sosial/kebijakan	Qardhul Hasan	Pendapatan administrasi (jika ada)
Pengalihan Hutang	Hiwalah	Pendapatan Jasa
Pemberian Jaminan (bank garansi)	Kafalah	Pendapatan Jasa
Letter of Credit (LC), transfer, inkaso, kliring	Wakalah	Pendapatan Jasa
Jual beli valas	Sharf	Pendapatan Jasa
Payroll	Ujroh, wakalah	Pendapatan Jasa

Sumber: Rifqi Muhammad (2008: 49)

Selain melakukan fungsi penghimpunan dana dan pembiayaan (fungsi baitut tamwil), untuk melaksanakan fungsi Baitul Maal, bank syariah juga melakukan kegiatan sosial nonkomersial seperti yang telah dijelaskan dalam KDPPLKS yaitu berupa pemberian dana talangan (*qardh*), penghimpunan dan penyaluran dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan hibah.

Dana kebajikan (*qardhul hasan*) didapat dari pendapatan non halal yang mungkin diterima oleh bank syariah dan dapat juga berasal dari denda atas keterlambatan pengembalian kewajiban oleh nasabah yang tidak boleh dimasukkan kedalam pendapatan operasi bank (Fitria dan Hartanti, 2010).

2.3. Laporan Keuangan dan Kewajiban Sosial

2.3.1. Laporan keuangan

Laporan keuangan berhubungan erat dengan akuntansi. Karena laporan keuangan merupakan hasil olahan dari siklus akuntansi. Muhammad (2005: 322) menyebutkan bahwa akuntansi (bank) syariah adalah akuntansi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungannya. Karena syariah adalah mencakup seluruh aspek kehidupan umat baik ekonomi, politik, sosial dan filsafat moral. Sehingga syariah berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya hal akuntansi.

Prinsip akuntansi yang terdapat dalam QS Surat Al-Baqarah ayat 282 menurut Muhammad (2005) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) selalu terkait dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi

kekhalfahannya. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah.

2. Prinsip keadilan

Dalam konteks aplikasi akuntansi, keadilan mempunyai dua pengertian, pertama adalah berkaitan dengan praktik moral yaitu kejujuran yang merupakan factor yang sangat dominan. tanpa kejujuran informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. kedua, kaata adil ersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nai-nilai etika/syariah dan moral).

3. Prinsip kebenaran

Prinsip ini erat kaitannya dengan prinsip keadilan. aktivitaas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran.

Pengguna informasi akuntansi utama dalam sistem lembaga keuangan syariah menurut Widodo, et.al. (1999) dalam Rifqi Muhammad (2010) adalah, pemegang saham, deposan, shahibul mal yang melakukan investasi mudharabah mutlaqah, shahibul mal yang melakukan investasi mudharabh muqayaddah, pengusaha, perusahaan atau agensi yang berhubungan dengan bank, DPS, lembaga pemerintah, bank sentral. menteri keuangan, badan administrasi atau pengelola zakat, masyarakat luas, pengamat non muslim, peneliti, pegawai lembaga yang bersangkutan.

Kemudian menurut KDPPLKS pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial; pemilik dana qardh; pemilik dana

investasi mudharabah; pemilik dana titipan; pembayar dan penerima zakat, infak, shodaqoh dan wakaf; pengawas syariah; karyawan; pemasok dan mitra usaha lainnya; pelanggan; pemerintah serta lembaga-lembaganya; dan masyarakat. Pemakai laporan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan informasi tersebut diantaranya:

1. *Investor*. Investor dan penasehat berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembalian dari investasi yang mereka lakukan
2. *Pemberi dana qardh*. Pemberi dana qardh tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana qardh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. *Pemilik dana syirkah temporer*. Pemilik dana syirkah temporer yang berkepentingan akan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.
4. *Pembayar dan penerima zakat, infak, shodaqoh dan wakaf*. Pembayar dan penerima zakat, infak, shodaqoh dan wakaf, serta mereka yang berkepentingan akan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.
5. *Pengawas syariah*. Pengawas syariah yang berkepentingan dengan informasi tentang kepatuhan pengelola bank akan prinsip syariah.
6. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas syariah.

mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

7. *Pemasok dan mitra usaha lainnya.* Pemasok dan mitra usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
8. *Pelanggan.* Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian dengan atau tergantung pada entitas syariah.
9. *Pemerintah.* Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas entitas syariah. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
10. *Masyarakat.* Entitas syariah mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas syariah dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Jika dilihat dari pengguna informasi laporan keuangan syariah, maka jumlahnya sedikit lebih banyak dibanding dengan pengguna laporan keuangan konvensional. Pengguna tambahan dalam laporan keuangan syariah yang tidak terdapat dalam konvensional diantaranya adalah pemberi dana qardh, pemilik dana syirkah temporer, pembayar dan penerima zakat, infak, shodaqoh dan wakaf

dan pengawas syariah.

Oleh karena ada tambahan pengguna maka informasi yang disampaikan dalam laporan perbankan syariah pun akan bertambah. Tambahan tersebut telah disebutkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah, yaitu:

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya
2. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.
3. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Dalam Rifqi Muhammad (2008) dijelaskan pula tujuan dari laporan keuangan syariah sesuai SFA Nomor 1 AAOIFI (2002) bahwa laporan-laporan keuangan yang ditujukan bagi pengguna-pengguna eksternal, seharusnya menyediakan beberapa jenis informasi sebagai berikut:

1. Informasi tentang kepatuhan perbankan syariah terhadap ketentuan syariah Islam serta tujuan-tujuan yang telah disusun, dan informasi yang menyajikan pemisahan pendapatan dan pengeluaran dari sumber dana

yang dilarang syariah, dimana hal itu bisa terjadi di luar control manajemen.

2. Informasi tentang sumber daya ekonomi perbankan syariah dan kewajiban-kewajiban yang terkait (kewajiban dari perbankan syariah untuk mentransfer sumber daya ekonomi untuk memuaskan hak dari para pemilik modal dan hak daripihak lain), dan dampak transaksi-transaksi tersebut, kejaian-kejadian lain, dan keadaan sumber daya entitas tersebut beserta kewajiban-kewajiban yang ditanggung.
3. Informasi untuk membantu perhitungan kewajiban zakat dari dana-dana depositor perbankan syariah serta tujuan-tujuan dimana zakat tersebut akan didistribusikan.
4. Informasi yang membantu memperkirakan arus kas yang bisa direalisasikan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perbankan syariah, waktu serta resiko yang terkait dengan proses realisasi tersebut.
5. Informasi untuk membantu dalam mengevaluasi pemenuhan kewajiban perbankan syariah untuk menjaga dana nasabah dan untuk menginvestasikan dan tersebut pada tingkat keuntungan yang wajar, dan tingkat keuntungan yang layak bagi pemilik modal dan pemegang rekening investasi.
6. Informasi tentang pemenuhan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah.

2.3.2. Pelaporan Sosial

Dengan adanya konsep CSR sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan maka lahirlah adanya akuntansi pertanggungjawaban sosial dalam bentuk pelaporan (*social disclosure*) perusahaan atas keadaan sosial yang terjadi di sebuah perusahaan. Damayanti (2009) memaparkan aspek-aspek yang ada dalam laporan pertanggungjawaban baik yang bersifat moneter maupun non moneter sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Aspek Pertanggungjawaban Sosial

Pendefisi	Aspek Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial
Jackman, 1982	Efisiensi dan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tenaga kerja dan pelatihan, hak masyarakat, kesempatan yang sama bagi masyarakat. pembaharuan dan perkembangan, polusi, konservasi, budaya, pemeliharaan kesehatan.
UEC (1983)	Level tenaga kerja, kondisi pekerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan, hubungan industry, gaji dan kenikmatan lain dari tenaga kerja, distribusi dari nilai tambah, dampak pada lingkungan.
Gray, Owen dan Mounders (1987)	Jumlah tenaga kerja, gaji dan kenikmatan, kondisi kesehatan dan keselamatan, pendidikan dan pelatihan, relasi industri.

Sumber: Damayanti (2009)

Tabel di atas merupakan aspek pertanggungjawaban sosial yang dideskripsikan oleh peneliti dari barat. Kemudian Haniffa (2002)

mengembangkan prinsip dan etika pelaporan dari perspektif Islam. Dimensi pelaporan sosial dari perspektif Islam dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.3.
Ringkasan Prinsip-prinsip Etika dan Isi dari *Islamic Corporate Report*

Tema	Etika-etika	Isi
Investasi dan Keuangan	Tawhid Halal v Haram	Aktivitas-aktivitas Riba: Idetifikasi aktivitas-aktivitas tersebut dan % terhadap keuntungan. Aktivitas-aktivitas Gharar: Idetifikasi aktivitas-aktivitas tersebut dan % terhadap keuntungan. Zakat: Jumlah dan penggunaan.
Produk	Tauhid Halal v Haram	Sifat Produk dan Jasa Idetifikasi aktivitas-aktivitas tersebut dan % terhadap keuntungan
Pegawai	Tauhid Adil Amanah	Gaji dan Renumerasi Sifat pekerjaan: Perintah agama; Libur dan cuti: Jam kerja. Pendidikan dan Pelatihan, Kesamaan Kesempatan
Masyarakat	Tauhid Ummah Amanah Adl	Shadaqah: Jumlah dan Penggunaan Wakaf: Jenis dan Nilai Qardhul Hasan: Jumlah dan Penggunaan
Lingkungan	Tauhid Khilafah Mizan Akhirah I'tidal v Israf	Penggunaan Sumber Daya: Deskripsi dan Jumlah Konservasi lingkungan: Deskripsi dan Jumlah

Sumber: Haniffa (2002: 136) dalam Rifqi Muhammad (2010)

2.4. Penelitian Terdahulu

Meski wacana pelaporan sosial dalam perspektif Islam (*Islamic Social Reporting*) masih menjadi hal yang baru, tapi beberapa penelitian telah mencoba melakukan penelitian dengan tema yang sama. Tabel di bawah ini merangkum penelitian yang terkait dengan ISR.

Tabel 2.4.
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil/Kesimpulan
Fitria dan Hartanti (2010)	Islam dan tanggung jawab sosial: studi perbandingan pengungkapan berdasarkan <i>Global Reporting Initiative Indeks</i> dan <i>Islamic Social Reporting Indeks</i>	Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain dimana indeks ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah.
Anto dan Astuti (2008)	Persepsi Stakeholder terhadap Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> : Kasus pada Bank Syariah di DIY	Adanya kesamaan persepsi diantara para stakeholder terhadap berbagai aspek CSR yang pada intinya CSR justru akan memberikan dampak positif bagi eksistensi bank syariah.
Rifqi Muhammad (2008)	Persepsi <i>User</i> dan <i>Preparer</i> Laporan Keuangan terhadap Sosial Perbankan Islam di Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi di antara stakeholder pada tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam berbeda - Penyusun laporan keuangan dan dan pengguna terhadap tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam berbeda

2.5. Hipotesis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi antara *user* dan *preparer* terhadap pelaporan sosial perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diantaranya adalah persepsi terhadap tujuan pengungkapan laporan sosial dalam persepektif Islam, pengguna potensial dari pelaporan sosial dalam perspektif Islam dan informasi penting pelaporan sosial dalam prespektif Islam yang harus diungkapkan serta detail poin yang harus diungkapkan dalam informasi pelaporan sosial perbankan syariah.

Muhammad (2005) menyebutkan bahwa prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) selalu terkait dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Sehingga motivasi pengungkapan pelaporan sosial pada perbankan syariah seharusnya adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah sebagai sang khalik.

Tujuan pertanggungjawaban yang direpresentasikan lewat laporan keuangan dalam praktik di lapangan akan tergantung pada siapa yang menggunakannya. Keterlibatan secara langsung dan tidak terhadap perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap pelaporan yang disajikan. Menurut Rifqi Muhammad (2010) pembuat laporan keuangan sebagai bagian dari perusahaan cenderung untuk meminimalkan biaya pelaporan untuk memastikan efisiensi biaya karena tujuan utama mereka adalah kinerja ekonomi. Di sisi lain, pengguna

yang mewakili masyarakat mengharapkan perbankan Islam untuk memiliki akuntabilitas sosial karena keberadaan perusahaan tersebut ada di dalam lingkungan masyarakat.

Dari hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar *user* dan *preparer* laporan keuangan bank syariah tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Mengacu pada KDPPLKS, jumlah pengguna laporan keuangan syariah jumlahnya lebih banyak dibanding dengan konvensional. Pengguna tambahan dalam laporan keuangan syariah yang tidak terdapat dalam konvensional diantaranya adalah pemberi dana qardh, pemilik dana syirkah temporer, pembayar dan penerima zakat, infak, shodaqoh dan wakaf dan pengawas syariah. Tapi mungkin diantara user masih ada yang beranggapan bahwa pemakai dari laporan perbankan syariah sama dengan perusahaan konvensional, yaitu hanya mengedepankan para pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait secara langsung saja.

Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* laporan keuangan perbankan syariah tentang pengguna potensial pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Dengan adanya tambahan pengguna laporan keuangan pada perbankan syariah maka informasi yang disampaikan oleh perbankan syariah harus bisa memenuhi semua kebutuhan pengguna tersebut. Dari hal ini dapat ditarik

hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* laporan keuangan perbankan syariah tentang informasi yang harus diungkapkan pada pelaporan sosial dalam perspektif Islam

Menurut penelitian yang telah dilakukan Fitria dan Hartanti (2010) terkait dengan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) dan ISR (*Islamic Social Reporting*) . Pada perbankan syariah indeks GRI masih menunjukkan nilai yang lebih baik dari pada indeks ISR. Padahal indeks ISR adalah indeks yang menunjukkan indikator pelaporan dalam konteks syariah dan ini merupakan pengembangan dari penelitian Haniffa (2002). Poin-poin dalam indeks ISR juga lebih mengarah pada konsep pelaporan sosial dalam perspektif Islam.

Sehingga hipotesis keempat yang dapat dirumuskan adalah:

H₄: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* laporan keuangan perbankan syariah tentang detail informasi yang seharusnya diungkapkan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *user* (pengguna) dan *preparer* (penyusun) laporan keuangan perbankan syariah. Pengguna diwakili mahasiswa S1, pascasarjana di wilayah Yogyakarta yang memiliki rekening dan menjadi nasabah di bank syariah. Sehingga mereka juga merupakan perwakilan deposan dari bank syariah.

Kemudian untuk *preparer* diwakili oleh akuntan perbankan syariah di wilayah Yogyakarta, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Alasan memilih Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah pertumbuhan perbankan syariah yang cukup pesat di daerah ini. Seperti disebutkan tim kajian ekonomi BI Yogyakarta, Dwi Suslamanto, Selasa (19/10) pada Republika bahwa Pertumbuhan perbankan syariah di DIY memang tertinggi di Indonesia. Dengan pasar perbankan syariah di DIY mencapai 5,78 persen di tahun 2010 ini dari total aset perbankan. Pasar tersebut ternyata melebihi pasar perbankan syariah nasional (republika.co.id, 19 Oktober 2010).

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel *user* adalah *Proportionate Stratified random Sampling*. Karena populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Kemudian untuk sampel

preparer ditentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2011)

Tabel 3.1.
Daftar Perbankan Syariah di Wilayah DIY

NO	Nama Perbankan Syariah	Jenis
1	BNI SYARIAH	BUS
2	BRI SYARIAH	BUS
3	BANK MUAMALAT	BUS
4	BANK SYARIAH MANDIRI	BUS
5	BANK MEGA SYARIAH	BUS
6	BANK CIMB NIAGA SYARIAH	UUS
7	BTN SYARIAH	UUS
8	BPD DIY SYARIAH	UUS
9	MARGARIZKI BAHAGIA	BPRS
10	BANGUN DRAJAT WARGA	BPRS
11	DANA HIDAYATULLAH	BPRS
12	BAROKAH DANA SEJAHTERA	BPRS
13	MITRA AMAL MULIA	BPRS
14	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	BPRS
15	DANAGUNG SYARIAH	BPRS
16	MITRA CAHAYA INDONESIA	BPRS
17	FORMES	BPRS

Sumber: berbagai sumber yang diolah penulis

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua macam sumber, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada responden, dan selanjutnya dikembalikan kembali kepada peneliti setelah responden mengisi kuisisioner tersebut. Pendistribusian dan pengisian kuisisioner ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Untuk responden pengguna laporan keuangan (*user*) kuisisioner diserahkan peneliti secara langsung kepada responden. Kemudian untuk penyusun laporan keuangan (*preparer*) kuisisioner disebar melalui persetujuan dari pimpinan bank syariah terkait.

Kuisisioner penelitian ini merupakan kuisisioner adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan Rifqi Muhammad (2010) di wilayah Malaysia. Kuisisioner ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan tujuan pelaporan sosial dalam prespektif Islam. Di sini disediakan beberapa jawaban yang berskala likert 1 sampai 5, yaitu sangat tidak setuju sampai yang paling besar yaitu sangat setuju. Pertanyaan kedua terkait dengan pengguna potensial dari laporan sosial dalam prespektif Islam. Kemudian pertanyaan ketiga tentang informasi pelaporan sosial yang perlu diungkapkan oleh perbankan syariah. Pertanyaan kedua dan ketiga merupakan pertanyaan yang memberikan peluang kepada responden untuk memilih lebih dari satu jawaban.

Bagian kedua dari kuisisioner ini berisi tentang pertanyaan tentang poin-poin informasi pelaporan sosial yang perlu diungkapkan. Masing-masing jawaban juga mempunyai skala jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai 5, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Metode penyebaran kuisisioner untuk *user* dilakukan secara langsung bertemu dengan responden. Kemudian untuk *preparer*, penyebaran kuisisioner melalui pimpinan lembaga perbankan syariah yang terkait.

2.Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui telaah literature dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal penelitian, artikel dan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010) disebutkan definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah persepsi *user* dan persepsi *preparer*.

Variabel ini diukur dengan kuisisoner yang terdapat item pertanyaan dengan pengukuran skala interval sebagai berikut:

- a. Sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Tidak setuju diberi skor 2
- c. Netral diberi skor 3
- d. Setuju diberi skor 4
- e. Sangat Setuju diberi skor 5

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pelaporan sosial dalam perspektif Islam yang diterapkan pada perbankan syariah. Pelaporan sosial yang dinilai terdiri dari: tujuan pelaporan sosial, pengguna potensial pelaporan sosial

dan informasi yang perlu diungkapkan pada pelaporan sosial serta poin-poin yang diungkapkan pada setiap informasi yang ada.

3.3.2.1. Tujuan Pelaporan Sosial

Variabel tujuan pelaporan sosial dalam perspektif Islam diukur dengan 12 pernyataan yang diukur dengan skala likert 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat tidak setuju.

3.3.2.2. Pengguna Potensial Pelaporan Sosial

Variabel pengguna potensial terdiri dari 11 kategori pengguna. Responden bisa memilih lebih dari satu jawaban untuk bagian pengguna ini potensial ini.

3.3.2.3. Informasi yang Perlu Diungkapkan dalam Pelaporan Sosial

Sama halnya dengan pengguna potensial, pada jenis informasi yang seharusnya diungkapkan responden bisa memilih lebih dari satu jawaban.

3.3.2.4. Detail Informasi yang perlu diungkapkan dalam Pelaporan Sosial

Untuk detail informasi dari pelaporan ini, merupakan item-item dari informasi pelaporan sosial dari perspektif Islam yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini merujuk pada poin-poin yang telah dirumuskan oleh Rifqi Muhammad (2010).

3.4. Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sekaran (2000) dalam Soeharto (2009) ada tiga tujuan melakukan analisis, yaitu memaparkan data, menguji data tentang baik atau tidaknya alat uji dan menguji hipotesis. Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas.

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2006). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oelh kuisisioner tersebut. Menurut Ghozali (2006) Uji validitas dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Kedua melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dan ketiga menggunakan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

3.4.2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan hasil pengukuran relative koefisien apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Pengujian reabilitas dilakukan setelah analisis validitas dilakukan. Analisis dilakukan dengan *Cronbach's alpha*, yaitu koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrument berkorelasi positif dengan yang lainnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali 2006)

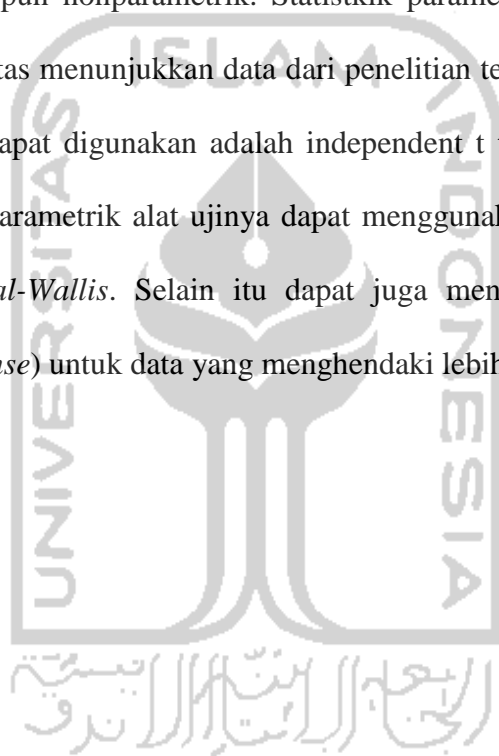
3.4.3. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test*. Hasil dari pengujian data ini sangat penting untuk menentukan teknik pengujian yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Pengujian ini menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan membandingkan p-value nilai probabilitas dengan taraf signifikansi.

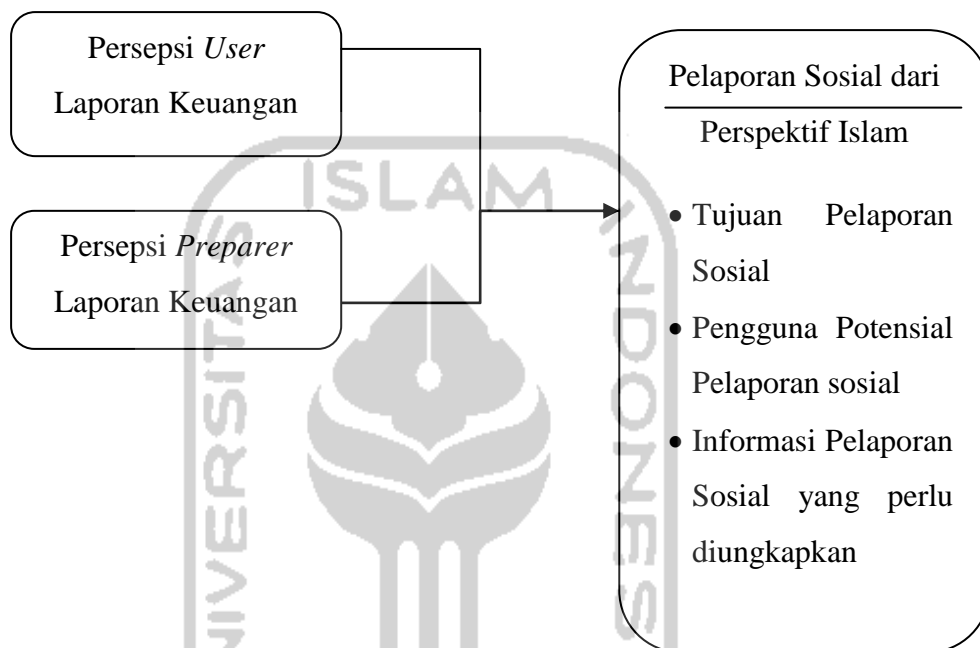
3.4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik maupun nonparametrik. Statistik parametrik digunakan jika hasil dari uji normalitas menunjukkan data dari penelitian terdistribusi dengan normal. Alatnya yang dapat digunakan adalah independent t test dan ANOVA. Sedangkan untuk uji non parametrik alat ujinya dapat menggunakan *Mann Whitney U Test* maupun *Kruskal-Wallis*. Selain itu dapat juga menggunakan respon analisis (*multiple response*) untuk data yang menghendaki lebih dari satu jawaban.



3.5. Model Penelitian

Model penelitian persepsi *user* dan *preparer* laporan keuangan terhadap pelaporan sosial dari perspektif Islam dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif menjelaskan tentang karakteristik responden dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan analisis inferensial yaitu analisis yang dibuktikan dengan statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian.

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini terbagi menjadi dua analisis yaitu analisis karakteristik responden dan analisis tanggapan persepsi responden terhadap variabel penelitian.

4.1.1. Karakteristik Responden

Penelitian mengenai Persepsi *user* dan *preparer* Laporan Keuangan tentang Pelaporan Sosial Perbankan Syariah menggunakan sampel sebanyak 85 responden. 50 dari *user* laporan keuangan dan 35 dari *preparer* laporan keuangan.

Tabel 4.1.
Klasifikasi Responden

Responden	Frekuensi	Persen (%)
<i>User</i>	50	41.2
<i>Preparer</i>	35	58.8
Total	85	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah

Kemudian untuk deskripsi masing-masing responden dalam penelitian ini meliputi jenis kepemilikan rekening di bank syariah, jenis kelamin, umur program studi, status kerja dan keterlibatan dalam seminar ekonomi Islam untuk

user atau pengguna. Selanjutnya untuk karakteristik *preparer* atau penyusun meliputi jenis kelamin, umur, posisi atau jabatan dalam bank syariah, latar belakang pendidikan, spesialisasi pendidikan, masa bergabung di bank syariah dan keterlibatan dalam seminar ekonomi Islam maupun perbankan.

4.1.1.1. Karakteristik *User*

Penyebaran kuisisioner user dilakukan secara langsung dengan sasaran responden adalah mahasiswa S1 maupun pascasarjana yang yang mengetahui seluk beluk laporan keuangan dan mengikuti informasi perkembangan ekonomi Islam dalam hal ini adalah isu tentang bank syariah.

Tabel 4.2. menyajikan informasi *user* yang terdiri dari jenis kepemilikan rekening di bank syariah, jenis kelamin, umur, program studi, status kerja dan keterlibatan dalam seminar ekonomi Islam. Kepemilikan rekening di bank syariah merupakan syarat dari *user* sebagai perwakilan pihak deposan bank syariah yang menunjukkan bahwa mereka juga telah mengenal produk dan kegiatan dari bank syariah. Produk yang banyak dimiliki oleh responden adalah tabungan mudharabah (80%) kemudian tabungan waidah (20%). Kedua jenis rekening ini mendominasi pilihan responden.

Selanjutnya, responden *user* yang diwakili oleh mahasiswa kelompok study ekonomi Islam dan mahasiswa pascasarjana ini terdiri dari 24 laki-laki (48%) dan perempuan (52%) yang di dominasi oleh usia 20-29 tahun (72%). Kemudian <20 tahun (14%) serta 30-39 tahun (14%).

Spesifikasi pendidikan dari pengguna laporan keuangan ini terdiri dari akuntansi (46%), manajemen (28%), keuangan dan perbankan (18%) dan lainnya (8%). Dari 50 responden ada 18 (36%) yang telah berpengalaman bekerja dan 32 (64%) belum berpengalaman. Rentang waktu pengalaman kerja mereka paling banyak adalah <3 tahun (16%) kemudian 3-5 tahun (12%) dan >5 tahun (8%).

Selanjutnya sebagian besar dari pengguna adalah mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan seminar ekonomi Islam, keuangan maupun perbankan (62%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel responden user atau pengguna memiliki kompetensi untuk mengisi kuisioner penelitian ini.

Tabel 4.2.
Karakteristik User

No	Informasi Umum	Pilihan	Frekuensi	Persen
1	Jenis Rekening di Bank Syariah	Tabungan Mudharabah	40	80
		Giro Mudharabah		
		Tabungan Wadiah	10	20
		Giro Wadiah		
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	48
		Perempuan	26	52
3	Umur	< 20 tahun	7	14
		20-29 tahun	36	72
		30-39 tahun	7	14
		40-49 tahun		
4	Program Studi	Akuntansi	24	46
		Manajemen	8	28
		Keuangan dan perbankan	14	18
		Lainnya	4	8
5	Status kerja	Ya	18	36
		Tidak	32	64
6	Tempat kerja	Bank syariah	6	12
		Bank konvensional	-	-
		Lainnya	12	24
7	Pengalaman bekerja	<3 tahun	8	16

		3-5 tahun	6	12
		>5 tahun	4	8
8	Partisipasi dalam pelatihan / seminar / konferensi ekonomi Islam ataupun perbankan dan keuangan	Ya	32	62
		Tidak	18	38

Sumber: Data primer yang diolah

4.1.1.2. Karakteristik *Preparer*

Informasi dari *preparer* atau penyusun laporan keuangan terdiri dari jenis kelamin, umur, posisi atau jabatan dalam bank syariah, latar belakang pendidikan, spesialisasi pendidikan, masa bergabung di bank syariah dan keterlibatan dalam seminar ekonomi Islam maupun perbankan.

Tabel 4.3. menunjukkan jumlah responden laki-laki maupun perempuan seimbang. Dari 35 responden sebanyak 19 (54.3%) adalah laki-laki dan 17 (45.7%) adalah perempuan. Usia dari responden *user* didominasi oleh 20-29 tahun (51.4%) kemudian 30-39 tahun (40%). Hal ini didukung oleh informasi bahwa sebagian responden berlatar pendidikan sarjana (85.7%) dan memiliki masa bergabung dalam bank syariah pada rentang waktu <3 tahun (42.9%).

Spesialisasi pendidikan dari akuntan bank syariah ini didominasi oleh prodi akuntansi (57.1%). Serta responden merupakan kelompok yang aktif mengikuti kegiatan seminar atau konferensi ekonomi Islam, keuangan maupun perbankan (62.9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok relevan untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner penelitian.

Tabel 4.3.
Karakteristik *Preparer*

No	Informasi Umum	Pilihan	Frekuensi	Persen
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	54.3
		Perempuan	17	45.7
2	Umur	20-29 tahun	18	51.4
		30-39 tahun	14	40
		40-49 tahun	3	8.6
		>50 tahun	-	-
3	Posisi saat ini	Manager/CEO	4	11.4
		Staff	31	88.6
4	Latar Belakang Pendidikan	Diploma	4	11.4
		Sarjana	30	85.7
		Master	1	2.9
5	Spesialisas pendidikan	Akuntansi	20	57.1
		Manajemen	6	17.1
		Perbankan dan Keuangan	4	11.4
		Lainnya	5	14.3
6	Masa bergabung di bank syariah	<3	15	42.9
		3-5 tahun	10	28.6
		>5	10	28.6
7	Partisipasi dalam pelatihan / seminar / konferensi ekonomi Islam ataupun perbankan dan keuangan	Ya	22	62.9
		Tidak	13	37.1

Sumber: Data primer yang diolah

Penyebaran kuisisioner untuk *preparer* dilakukan diseluruh bank syariah di Yogyakarta, baik itu BPRS, BUS maupun UUS. Tapi tidak semua dapat ikut berpartisipasi mengisi kuisisioner karena berbagai alasan kesibukan dan banyaknya permintaan penelitian yang telah masuk. Ringkasan penyebaran kuisisioner untuk *preparer* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Ringkasan Penyebaran Kuisisioner *Preparer*

No	Instansi	Kuisisioner yang disebar	Kuisisioner Kembali	Kuisisioner dapat digunakan
1	Bank Muamalat	6	6	5
2	Bank Mega Syariah	10	5	5
3	BRI Syariah	5	0	0
4	BTN Syariah	10	0	0
5	BPD Syariah	10	9	6
6	BPRS Formes	5	5	5
7	BPRS Madina	6	6	4
8	BPRS Bangun Drajat Warga	10	10	7
9	BPRS BDS	6	4	3
Jumlah		68	45	35

Sumber: Data diolah

4.1.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

4.1.2.1. Tanggapan *User*

Tanggapan *user* terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada di bawah ini. Tabel 4.5 menunjukkan tanggapan *user* tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang dihasilkan dari penilaian *user*. Penilaian *user* tentang pelaporan sosial dari perspektif Islam menunjukkan nilai yang positif. Beberapa poin menunjukkan nilai di atas 4 yang berarti *user* setuju dengan tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam yang disebutkan.

Tabel 4.5.
Nilai Rata-Rata Persepsi *User* tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Tujuan Utama Pelaporan Sosial	Rata ²	Std.Dev	Rank
1	Untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa yang halal sebagai bentuk amanah Allah SWT	4.26	0.92	1
2	Untuk memberikan informasi yang	4.20	0.86	2

	relevan atas tanggung jawab bank terhadap masyarakat sekitar			
3	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam dari operasi yang sedang dijalankan	4.02	0.82	3
4	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendorong tanggung jawab sosial dalam proses bisnis	4	0.78	4
5	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank seharusnya adil kepada karyawan dan masyarakat	3.88	0.9	7
6	Untuk memberikan informasi tentang kegiatan bisnis yang dapat mempengaruhi lingkungan	3.78	0.84	10
7	Untuk mengetahui akuntabilitas sosial sebagai bentuk ibadah kepada Allah	3.96	1.01	5
8	Untuk memberikan informasi tentang semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan	3.96	1.09	6
9	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan pembiayaan dan investasi	3.88	0.94	8
10	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan ketenagakerjaan	3.36	1.09	12
11	Untuk memberikan informasi yang relevan atas hubungan bank dengan masyarakat	3.80	0.81	9
12	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan	3.78	0.89	11

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya tabel 4.6 menunjukkan tanggapan *user* tentang detail informasi yang perlu dilaporkan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam. Tanggapan dari *user* ditunjukkan dari nilai rata-rata penilaian. Rata-rata nilai detail informasi berkisar diatas 3.5 dan 4, hal ini menunjukkan user memberikan

penilaian yang positif terhadap detail informasi pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Tabel 4.6.
Nilai Rata-Rata Persepsi *User* tentang Detail Informasi yang Perlu Diungkapkan Dalam Pelaporan Sosial dari Persepektif Islam

No	Hal-hal Penting yang Harus Diungkapkan	Rata-rata	Standar Deviasi
I	Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	3.98	.62
1	Nama anggota dan kualifikasi	3.98	.91
2	Tujuan, ruang lingkup perikatan dan hukum serta regulator yang berlaku	4.08	.84
3	Luas atau lingkup pemeriksaan	3.96	.75
4	Pendapat DPS	3.96	.92
5	Rekomendasi untuk pengembangan	3.98	.84
6	Tanda tangan dari anggota DPS	3.90	.91
II	Informasi produk	4.06	.57
1	Informasi produk baru	4.14	.93
2	Persetujuan produk baru dari DPS	4.20	.67
3	Gambaran umum tentang produk baru yang ditawarkan	3.92	.80
4	Informasi umum mengenai aktivitas investasi	3.90	.79
5	Informasi umum mengenai aktivitas pembiayaan	4.06	.57
III	Manajemen Zakat	4.37	.57
1	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat	4.56	.61
2	Saldo atas dana zakat dan alasan tidak didistribusikan	4.30	.79
3	Pengesahan DPS mengenai perhitungan dan distribusi dana zakat	4.26	.69
IV	Penyaluran Sumber dan Penggunaan Dana Qardh	4.04	.63
1	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman	4.04	.83
2	Sumber dana yang dialokasikan untuk	4.08	.78

	Qardh		
3	Jumlah yang diberikan kepada yang berhak	4.10	.71
V	Kegiatan Amal dan Sosial	4.19	.69
1	Dasar kegiatan amal dan sosial	4.10	.86
2	Jumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan	4.22	.76
3	Sumber dari dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut	4.26	.72
VI	Transaksi Non Halal	4.19	.92
1	Alasan mengapa terdapat transaksi atau pendapatan non halal	4.20	1.01
2	Jumlah pendapatan atau biaya dari transaksi tersebut	4.14	1.03
3	Bagaimana bank memperlakukan, menggunakan dan mengalokasikan pendapatan non halal tersebut	4.22	.93
VII	Sumber Daya Insani	3.66	.76
1	Kebijakan gaji dan renumerisasi	3.78	.89
2	Kebijakan-kebijakan pendidikan dan pelatihan pegawai	3.86	.81
3	Kebijakan mengenai kesempatan yang sama diantara sesama para pegawai	3.58	.93
4	Kebijakan atau aturan mengenai lingkungan dan budaya kerja	3.60	.86
5	Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai	3.80	.88
6	Bentuk apresiasi pegawai	3.60	.90
7	Hadiah bagi pegawai	3.40	.93
VIII	Masyarakat atau Komunitas	3.87	.60
1	Penyediaan lapangan kerja	4.06	.84
2	Dukungan terhadap organisasi-organisasi social	3.90	.68
3	Sponsor untuk kegiatan-kegiatan masyarakat	3.76	.85
4	Pernyataan mengenai komitmen terhadap peran sosial	3.60	1.05
5	Pertisipasi dalam konferensi ekonomi Islam, perbankan dan keuangan	4.04	.83

6	Pelatihan bagi para pelajar	3.88	.92
IX	Aspek Lain yang Melibatkan Masyarakat	4.04	.86
1	Peranan bank dalam pembangunan ekonomi	4.14	.86
2	Peranan bank dalam menyelesaikan masalah sosial	4.02	.89
3	Peranan bank dalam pengembangan pendidikan dan sponsor	3.96	.97
X	Keterlambatan Pembayaran dan/ Klien Bangkrut	3,71	.70
1	Ketentuan dalam kesepakatan dengan klien yang tidak mampu membayar (pailit)	3.88	.82
2	Jumlah yang dibebankan sebagai denda (jika ada)	3.72	.90
3	Pendapat DPS untuk mengizinkan adanya tambahan pembebanan biaya (denda bagi yang terlambat)	3.54	1.07
4	Pembayaran atas denda yang tidak diakui sebagai sumber pendapatan	3.68	.98

Sumber: data primer diolah

4.1.2.2. Tanggapan *Preparer*

Tanggapan *preparer* terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada di bawah ini. Tabel 4.7. menunjukkan tanggapan *preparer* tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang dihasilkan dari penilaian *preparerr*. Seperti penilain *user* sebelumnya, penilain *preparer* tentang pelaporan sosial dari perspektif Islam menunjukkan nilai yang positif. Beberapa poin menunjukkan nilai di atas 4 yang berarti *preparer* setuju dengan tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam yang disebutkan.

Tabel 4.7.
Nilai Rata-Rata *Preparer* tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Tujuan Utama Pelaporan Sosial	Rata ²	Std.Dev	Rank
1	Untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa yang halal sebagai bentuk amanah Allah SWT	4.19	1.01	1
2	Untuk memberikan informasi yang relevan atas tanggung jawab bank terhadap masyarakat sekitar	4.15	0.91	2
3	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam dari operasi yang sedang dijalankan	3.97	0.09	5
4	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendorong tanggung jawab sosial dalam proses bisnis	4	0.84	4
5	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank seharusnya adil kepada karyawan dan masyarakat	3.83	0.96	8
6	Untuk memberikan informasi tentang kegiatan bisnis yang dapat mempengaruhi lingkungan	3.77	0.9	11
7	Untuk mengetahui akuntabilitas sosial sebagai bentuk ibadah kepada Allah	4.01	3.98	3
8	Untuk memberikan informasi tentang semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan	3.86	1.08	7
9	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan pembiayaan dan investasi	3.80	1	9
10	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan ketenagakerjaan	3.37	0.93	12
11	Untuk memberikan informasi yang relevan atas hubungan bank dengan masyarakat	3.88	0.9	6
12	Untuk memberikan informasi yang	3.78	0.89	10

	relevan tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan			

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya tabel 4.8 menunjukkan tanggapan *preparer* tentang detail informasi yang perlu dilaporkan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam. Tanggapan dari *preparer* ditunjukkan dari nilai rata-rata penilaian. Rata-rata nilai detail informasi berkisar diatas 3.5 dan 4, hal ini menunjukkan user memberikan penilaian yang positif terhadap detail informasi pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Tabel 4.8.
Nilai Rata-Rata Persepsi *Preparer* tentang Detail Informasi yang Perlu Diungkapkan Dalam Pelaporan Sosial dari Persepektif Islam

No	Hal-hal Penting yang Harus Diungkapkan	Rata-rata	Standar Deviasi
I	Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	4.07	.58
1	Nama anggota dan kualifikasi	3.97	.95
2	Tujuan, ruang lingkup perikatan dan hukum serta regulator yang berlaku	4.03	.92
3	Luas atau lingkup pemeriksaan	4.11	.63
4	Pendapat DPS	4.20	.72
5	Rekomendasi untuk pengembangan	4.09	.89
6	Tanda tangan dari anggota DPS	4.03	.82
II	Informasi produk	4.23	.50
1	Informasi produk baru	4.43	.56
2	Persetujuan produk baru dari DPS	4.29	.57
3	Gambaran umum tentang produk baru yang ditawarkan	4.23	.60
4	Informasi umum mengenai aktivitas investasi	4.11	.63
5	Informasi umum mengenai aktivitas pembiayaan	4.09	.61

III	Manajemen Zakat	4.08	.59
1	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat	4.23	.77
2	Saldo atas dana zakat dan alasan tidak didistribusikan	3.91	.78
3	Pengesahan DPS mengenai perhitungan dan distribusi dana zakat	4.09	.66
IV	Penyaluran Sumber dan Penggunaan Dana Qardh	3.98	.61
1	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman	3.94	.73
2	Sumber dana yang dialokasikan untuk Qardh	3.94	.68
3	Jumlah yang diberikan kepada yang berhak	4.06	.64
V	Kegiatan Amal dan Sosial	4.10	.58
1	Dasar kegiatan amal dan sosial	4.09	.70
2	Jumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan	4.11	.63
3	Sumber dari dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut	4.09	.66
VI	Transaksi Non Halal	3.82	1.00
1	Alasan mengapa terdapat transaksi atau pendapatan non halal	3.86	1.09
2	Jumlah pendapatan atau biaya dari transaksi tersebut	3.83	1.04
3	Bagaimana bank memperlakukan, menggunakan dan mengalokasikan pendapatan non halal tersebut	3.77	1.06
VII	Sumber Daya Insani	4.02	.68
1	Kebijakan gaji dan renumerisasi	3.97	.82
2	Kebijakan-kebijakan pendidikan dan pelatihan pegawai	4	.80
3	Kebijakan mengenai kesempatan yang sama diantara sesama para pegawai	3.98	.79
4	Kebijakan atau aturan mengenai lingkungan dan budaya kerja	4	.64
5	Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai	4.14	.73

6	Bentuk apresiasi pegawai	4.06	.77
7	Hadiah bagi pegawai	3.97	.75
VIII	Masyarakat atau Komunitas	3.94	.49
1	Penyediaan lapangan kerja	4.03	.57
2	Dukungan terhadap organisasi-organisasi social	4.03	.57
3	Sponsor untuk kegiatan-kegiatan masyarakat	4	.59
4	Pernyataan mengenai komitmen terhadap peran sosial	4	.69
5	Pertisipasi dalam konferensi ekonomi Islam, perbankan dan keuangan	4	.80
6	Pelatihan bagi para pelajar	3.60	1.01
IX	Aspek Lain yang Melibatkan Masyarakat	4.09	.55
1	Peranan bank dalam pembangunan ekonomi	4.14	.55
2	Peranan bank dalam menyelesaikan masalah sosial	4.09	.70
3	Peranan bank dalam pengembangan pendidikan dan sponsor	4.03	.62
X	Keterlambatan Pembayaran dan/ Klien Bangkrut	3,71	.86
1	Ketentuan dalam kesepakatan dengan klien yang tidak mampu membayar (pailit)	3.89	.93
2	Jumlah yang dibebankan sebagai denda (jika ada)	3.57	1.01
3	Pendapat DPS untuk mengizinkan adanya tambahan pembebanan biaya (denda bagi yang terlambat)	3.66	1
4	Pembayaran atas denda yang tidak diakui sebagai sumber pendapatan	3.71	.96

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian tanggapan responden terhadap variabel penelitian menunjukkan baik *user* maupun *preparer* memberikan penilaian yang tinggi. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3.5 sampai 4 yang berarti rentang penilaian setuju sampai sangat setuju.

4.2. Pengujian Variabel Penelitian

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas kuisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Metode uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Confirmantory Factor Analysis* (CFA). Alat uji yang digunakan adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Ghozali (2006) menyebutkan bahwa nilai yang dikehendaki harus > 0.50 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* < 0.05 untuk dapat dilakukan analisis faktor selanjutnya.

Tabel 4.9.
Uji Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) dan Barlett's test of sphericity

Faktor-faktor	Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Bartlett's Test of Sphericity		
		Approx. Chi-Square	Df	Sig.
Tujuan pelaporan sosial perbankan syariah	0.893	581.137	66	0.000
Detail Informasi pelaporan sosial yang harus diungkapkan	0.814	362.684	45	0.000

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks KMO dari dua faktor menunjukkan bahwa semua di atas 0,5 (0.893 dan 0.814) dan *Barlett's test of*

Sphericity memiliki nilai signifikan ($p < 0.05$). Sehingga uji ini menganggap bahwa semua faktor yang terkait dengan pelaporan sosial perbankan syariah memiliki tingkat validitas yang tepat.

4.2.2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk uji statistika *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) ≥ 0.6 .

Tabel 4.10.
Nilai Cronbach Alpha Faktor-faktor Pelaporan Sosial

Faktor-faktor	Sub-skala item Cronbach's Alpha	Jumlah item yang digunakan untuk menghitung Cronbach's Alpha
Tujuan pelaporan sosial perbankan syariah	0.921	12
Detail Informasi pelaporan sosial perbankan syariah	0.944	43

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk kedua faktor adalah > 0.6 (0.921 dan 0.944) yang berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis*. Ghazali (2006) menyebutkan bahwa

skewness berhubungan dengan simetri distribusi dan *skewed* variabel (variabel melenceng) adalah variabel yang mean-nya tidak di tengah-tengah distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol.

Tabel 4.11.
Uji Normalitas Distribusi Sampel: *Skweness* dan *Kurtosis*

Pengujian Hipotesis	Kelompok	<i>Skweness</i>	<i>Kurtosis</i>	Distribusi	Uji Statistik
Hipotesis 1	<i>User</i>	-1.243	2.826	Tidak normal	Non Parametrik (Mann-Whitney U test)
	<i>Preparer</i>	-0.478	0.227	Tidak Normal	
Hipotesis 4	<i>User</i>	0.172	-0.588	Tidak Normal	Non Parametrik (Mann-Whitney U test)
	<i>Preparer</i>	0.477	-0.359	Tidak Normal	

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.11. di atas dapat dilihat untuk hipotesis 1 dan 4 data terdistribusi tidak normal sehingga pengujian hipotesisnya menggunakan statistik non parametrik dengan uji *Mann-Whitney U test*. Hal ini karena hipotesis 1 dan 4 menguji kemungkinan persepsi antara dua kelompok responden.

Untuk hipotesis 2 dan 3 tidak dilakukan uji normalitas karena hipotesis ini akan dinilai dengan beberapa analisis respon (*Multiple Response*).

4.3. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis pada bagian analisis data ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut: pertama, pengujian hipotesis pertama (H_1) yaitu

perbedaan persepsi *user* dan *preparer* tentang tujuan laporan sosial perbankan syariah. Kedua, pengujian hipotesis kedua (H_2) yaitu persepsi *user* dan *preparer* tentang pengguna potensial laporan sosial dalam perspektif Islam. Ketiga, pengujian hipotesis ketiga (H_3) yaitu persepsi *user* dan *preparer* tentang informasi yang harus dilaporkan dalam pelaporan sosial serta hipotesis keempat (H_4) adalah tentang persepsi detail informasi yang harus diungkapkan dalam laporan sosial perbankan syariah.

4.3.1. Persepsi *User* dan *Preparer* tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

Analisis data yang pertama kali dilakukan adalah untuk mengetahui persepsi *user* dan *preparer* tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Tabel 4.12.
Nilai Rata-Rata Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Tujuan Utama Pelaporan Sosial	Rata ²	Std.Dev	Rank
1	Untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa yang halal sebagai bentuk amanah Allah SWT	4.22	0.96	1
2	Untuk memberikan informasi yang relevan atas tanggung jawab bank terhadap masyarakat sekitar	4.19	0.85	2
3	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam dari operasi yang sedang dijalankan	4.01	0.84	5
4	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendorong tanggung jawab sosial dalam proses bisnis	4.04	0.78	4
5	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank seharusnya adil kepada karyawan dan masyarakat	3.86	0.91	8
6	Untuk memberikan informasi tentang kegiatan bisnis yang dapat	3.8	0.86	11

	mempengaruhi lingkungan			
7	Untuk mengetahui akuntabilitas sosial sebagai bentuk ibadah kepada Allah	4.05	0.94	3
8	Untuk memberikan informasi tentang semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan	3.89	1.05	7
9	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan pembiayaan dan investasi	3.84	0.96	9
10	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan ketenagakerjaan	3.4	0.9	12
11	Untuk memberikan informasi yang relevan atas hubungan bank dengan masyarakat	3.92	0.85	6
12	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan	3.81	0.84	10

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian sebelumnya (tabel 4.5 dan 4.7) merupakan penialain terpisah antar *user* dan *preparer* tentang tujuan pelaporan sosial dari perspekrif Islam. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan antara *user* dan *preparer* sama-sama memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap poin-poin tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam. Oleh karena itu pengujian selanjutnya menilai tujuan secara keseluruhan tentang tujaun pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Table 4.12. menunjukkan penilaian *user* maupun *preparer* tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam. Penilaian yang diberikan responden cukup tinggi untuk masing-masing item tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaporan sosial yang ditawarkan dari konsep Islam relevan untuk disampaikan. Kemudian hasil penilaian rata-rata ini juga menunjukkan ada lima item yang mendapat penilain

tertinggi (rata-rata > 4) dari responden, yaitu: a) untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa yang halal sebagai bentuk amanah Allah; b) untuk memberikan informasi yang relevan atas tanggung jawab bank terhadap masyarakat sekitar; c) Untuk mengetahui akuntabilitas sosial sebagai bentuk ibadah kepada Allah; d) Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendorong tanggung jawab sosial dalam proses bisnis; e) Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam dari operasi yang sedang dijalankan.

Lima pilihan teratas ini menunjukkan bahwa pilihan responden terkait tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Hal ini dikarenakan responden telah memiliki pengetahuan Islam yang baik khususnya pemahaman akan kegiatan perbankan Islam yang merupakan bagian dari ibadah kepada Allah (muamalah). Muhammad (2005) telah menyebutkan bahwa prinsip pertanggungjawaban umat muslim selalu berkaitan dengan konsep amanah yang merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khalik. Sehingga kegiatan pelaporan sosial ini merupakan bentuk ibadah manusia dalam mempertanggungjawabkan amanah yang telah dibebankan kepadanya.

Selain bertujuan untuk mengetahui persepsi *user* dan *preparer*, penelitian ini juga mencoba menjawab pertanyaan apakah diantara *user* dan *preparer* ada perbedaan persepsi tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam. Pertanyaan ini dikembangkan melalui hipotesis pertama dalam penelitian ini.

Hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar *user* dan *preparer* laporan keuangan bank syariah tentang tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Tabel 4.13.
Uji Statistik Mann Whitney antara User dan Preparer tentang Tujuan Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

Group Code	N	Mean Rank	Jumlah Rank
User	50	42.98	2149.00
Preparer	35	43.03	1506.00
Jumlah	85		
Uji Statistik (Mann-Whitney U Test)			
Mann Whitney U	874.000		
Wilcoxon	2149.000		
Z	-.009		
Asymp Sig (2-tailed)	.993		

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji statistik pada tabel 4.13. menunjukkan nilai signifikansi 0.993 (>0.05) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* tentang tujuan dari pelaporan sosial dari perspektif Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Rifqi Muhammad (2010) dengan objek *user* dan *preparer* perbankan syariah Malaysia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *user* dan *preparer* tentang tujuan laporan sosial dari perspektif Islam. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena pembuat laporan keuangan sebagai bagian dari perusahaan

cenderung untuk meminimalkan biaya pelaporan untuk memastikan efisiensi biaya karena tujuan utama mereka adalah kinerja ekonomi. Di sisi lain, pengguna yang mewakili masyarakat mengharapkan perbankan syariah untuk memiliki tanggungjawab sosial karena keberadaan perusahaan tersebut ada di dalam lingkungan masyarakat.

Di sisi lain masalah persepsi juga dipengaruhi oleh budaya yang merupakan suatu sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan dan perilaku yang diberikan dalam masyarakat (Pearson (2000) dalam Soeharto (2008)). Responden Malaysia dan Yogyakarta sangat dimungkinkan mempunyai pengalaman dan sistem yang berbeda sehingga pendapat yang disampaikan kemungkinan juga akan berbeda. H_1 yang ditolak menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi antara *user* dan *preparer* mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anto dan Astuti (2008). Penelitian tentang persepsi stakeholder terhadap pelaksanaan tanggungjawab sosial perbankan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini menunjukkan bahwa antara nasabah dan karyawan mempunyai pendapat yang sama tentang biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam melakukan tanggungjawab sosialnya. Tanggung jawab sosial bukanlah merupakan biaya yang besar. Karena fungsi sosial sebenarnya telah melekat pada bank syariah. Jadi untuk masalah tanggungjawab pun, *user* dan *preparer* Yogyakarta memiliki pandangan bahwa sudah ada biaya tersendiri yang dapat dialokasikan untuk pelaporan sosialnya yaitu dapat berupa dana dari ZIS (Zakat, Infak dan Shodaqoh) sehingga hal ini tidak memberatkan pihak bank syariah.

Selanjutnya tabel 4.14. menunjukkan uji *Mann Whitney* masing-masing item tujuan pelaporan sosial dalam perspektif Islam. Dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan setiap item tidak ada yang menunjukkan hasil signifikansi <0.05 . sehingga hal ini membuktikan bahwa memang tidak ada perbedaan antara *user* dan *preparer* tentang pelaporan sosial dalam perspektif Islam yang dilakukan oleh perbankan syariah di wilayah Yogyakarta.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Mann Whitney antara *User* dan *Preparer* tentang Tujuan Laporan Sosial dalam perspektif Islam

No	Tujuan Utama dari Pelaporan Sosial	Mann Whitney	Wilcoxon	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa yang halal sebagai bentuk amanah Allah SWT	832.000	1462.000	-0.422	0.673
2	Untuk memberikan informasi yang relevan atas tanggung jawab bank terhadap masyarakat sekitar	852.500	1482.500	-0.226	0.822
3	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam dari operasi yang sedang dijalankan	848.500	1443.500	-0.015	0.988
4	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendorong tanggung jawab sosial dalam proses bisnis	813.500	2088.500	-0.607	-0.544
5	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank	843.500	1473.500	-0,298	0,766

	seharusnya adil kepada karyawan dan masyarakat				
6	Untuk memberikan informasi tentang kegiatan bisnis yang dapat mempengaruhi lingkungan	854.500	2129.500	-0.201	0.841
7	Untuk mengetahui akuntabilitas sosial sebagai bentuk ibadah kepada Allah	758.500	2060.500	-0.871	0.384
8	Untuk memberikan informasi tentang semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan	775.00	1405.000	-0.936	0.349
9	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan pembiayaan dan investasi	821.500	1451.500	-0.538	0.590
10	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan ketenagakerjaan	785.000	2060.000	-0.855	0.393
11	Untuk memberikan informasi yang relevan atas hubungan bank dengan masyarakat	696.00	1971.000	-0.1742	0.081
12	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan	851.500	2126.500	-0.226	0.821

Sumber: Data primer yang diolah

4.3.2. Persepsi *User* dan *Preparer* tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam

Tabel 4.15. menunjukkan penilaian *user* maupun *preparer* tentang pengguna potensial pelaporan sosial dari perspektif Islam. Hampir semua responden memberikan tanggapan dengan nilai yang tinggi pada masing-masing

kelompok pengguna. Hal ini berarti *user* dan *preparer* menganggap semuanya merupakan pengguna potensial pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Tabel 4.15.
Tanggapan *User* dan *Preparer* terhadap Pengguna Potensial Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Pengguna Potensial Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam	Tanggapan		Rank
		N	%	
1	Manajemen Bank Syariah	73	85.9	1
2	Pemegang rekening investasi (mudharabah)	56	65.9	6
3	Pemegang rekening tabungan (wadiah)	47	55.3	8
4	Pegawai Bank Syariah	47	55.3	9
5	Nasabah Bank Syariah	65	76.5	2
6	Perwakilan zakat	41	48.2	11
7	Investor	59	69.4	5
8	Regulator (BI)	50	58.8	7
9	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	61	71.8	3
10	Pemegang Saham	60	70.6	4
11	Umat Muslim	42	49.1	10

Sumber: Data primer diolah

Pilihan tertinggi responden (diatas 60%) dapat dirangkum sebagai berikut:

a) Manajemen bank syariah; b) Nasabah bank syariah; c) Dewan Pengawas Syariah (DPS); d) Pemegang saham; e) Investor. Empat dari lima pilihan teratas masih didominasi oleh kelompok pengguna umum yang biasa terdapat dalam bank konvensional yaitu: manajemen perbankan, nasabah, investor dan

pemegang saham. Kelompok pengguna khusus seperti pemegang rekening investasi maupun tabungan serta umat muslim sepertinya dianggap telah terwakili oleh kelompok nasabah. Manajemen bank syariah pun telah tercakup di dalamnya pegawai bank syariah. Adapun salah satu pilihan terbanyak responden adalah pada Dewan Pengawas Syariah (DPS), meski sebenarnya jika dilihat dari struktur DPS merupakan salah satu bagian dari manajemen bank syariah. Hal ini menunjukkan DPS merupakan pengguna potensial dari pelaporan sosial yang keberadaannya tidak bisa diwakili pihak eksternal atau internal dari bank syariah.

DPS itu sendiri merupakan dewan yang wajib dibentuk pada lembaga keuangan syariah. Di Indonesia peraturan tentang pembentukan DPS tercantum pada UU No.21 tahun 2008 pasal 32 ayat 1 tentang perbankan syariah. Pasal tersebut berbunyi: Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS.

Salah satu hal terpenting dan membedakan antara bisnis yang berbasis syari'ah dengan bisnis konvensional adalah adanya kewajiban untuk patuh terhadap prinsip dan norma syari'ah bagi pelaku lembaga bisnis berbasis syari'ah (Saputro,2010). Hal ini sepertinya telah dipahami oleh *user* maupun *preparer*. Sehingga hasil dari pertanyaan ini menunjukkan selain manajemen dan nasabah bank syariah yang dipilih sebagai pengguna potensial, Dewan Pengawas Syariah (DPS) pun mendominasi pilihan dari responden.

Analisis data selanjutnya yang berhubungan dengan pengguna potensial adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara *user* dan

preparer tentang pengguna potensial laporan sosial dari perspektif Islam. Pertanyaan ini akan dijawab melalui pengujian hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* laporan keuangan perbankan syariah tentang pengguna potensial pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Penilaian pada hipotesis dua ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Muhammad (2010) yaitu (a) menentukan 5 jawaban tertinggi untuk setiap kelompok responden; (b) membandingkan peringkat antara kelompok-kelompok yang berbeda. Jika semua jawaban adalah sama antar kelompok atau setidaknya 4 jawaban adalah sama, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masing-masing stakeholder tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 4.16. menunjukkan hasil tanggapan *user* dan *preparer* tentang pengguna potensial laporan sosial dari perspektif Islam. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan dengan pilihan jawaban lebih dari satu. Sehingga perhitungannya menggunakan analisis *multiple responses* pada program SPSS.

Tabel 4.16.

Persepsi antara *User* Laporan Keuangan dan *Preparer* tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Pengguna Potensial Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam	<i>User</i>			<i>Preparer</i>		
		Tanggapan		Rank	Tanggapan		Rank
		N	(%)		N	(%)	
1	Manajemen Bank Syariah	44	13,0	1	29	11,1	2
2	Pemegang rekening investasi (mudharabah)	33	9,7	6	23	8,8	6
3	Pemegang rekening tabungan (wadiah)	29	8,6	7	18	6,9	11
4	Pegawai Bank Syariah	24	7,1	9	23	8,8	7
5	Nasabah Bank Syariah	35	10,3	4	30	11,5	1
6	Perwakilan zakat	21	6,2	10	20	7,6	10

7	Investor	38	11,2	2	21	8,0	9
8	Regulator (BI)	28	8,3	8	22	8,4	8
9	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	35	10,3	3	26	9,9	3
10	Pemegang saham	34	10,0	5	26	9,9	4
11	Umat muslim	18	5,3	11	24	9,2	5
Jumlah		339	100		262	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Setelah dilakukan perhitungan, diambil lima kelompok yang memiliki peringkat tertinggi. Tabel 4.17. meunjukkan lima peringkat tertinggi pilihan responden baik *user* maupun *preparer*. Hasil ini menunjukkan 4 dari 5 jawaban tertinggi sama-sama dipilih responden, yaitu Manajemen Bank Syariah, Nasabah bank syariah, DPS dan Pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi secara signifikan antara *user* dan *preparer* terhadap pengguna potensial laporan sosial dari perspektif Islam. Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

Tabel 4.17.

Ringkasan Persepsi antara *User* Laporan Keuangan dan *Preparer* tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam (Menurut Ranking)

No	<i>User</i>	<i>Preparer</i>
1	Manajemen Bank Syariah	Nasabah Bank Syariah
2	Investor	Manajemen Bank Syariah
3	DPS	DPS
4	Nasabah Bank Syariah	Pemegang Saham
5	Pemegang Saham	Umat muslim

Sumber: Data yang diolah

4.3.3. Persepsi *User* dan *Preparer* tentang Informasi yang perlu Diungkapkan dalam Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

Hasil perhitungan multiple responses pada table 4.18. menunjukkan hasil pilihan seluruh responden, baik *user* maupun *preparer* terhadap informasi yang seharusnya diungkapkan pada laporan sosial dari perspektif Islam. Nilai perhitungan menunjukkan prenentase yang cukup tinggi dari masing-masing item yang ditawarkan, yang berarti bahwa semua informasi relevan untuk disampaikan. Dari 9 pilihan informasi 8 mendapat respon di atas 50% dari total responden. Hal ini menunjukkan adanya persepsi atau tanggapan yang positif dari responden terkait informasi yang seharusnya diungkapkan pada laporan sosial perbankan Islam.

Tabel 4.18.
Tanggapan *User* dan *Preparer* tentang Pengguna Potensial Laporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Informasi Dalam Pelaporan Sosial yang harus Diungkapkan	Tanggapan		Rank
		N	(%)	
1	Laporan Dewan Pengawas Syariah	66	77.6	1
2	Informasi Produk	63	74.1	2
3	Ketentuan Zakat	58	68.2	4
4	Pinjaman Qardhul Hasan	56	65.9	6
5	Kegiatan Amal dan Sosial	58	68.2	5
6	Transaksi Non Halal	43	50.6	7
7	Tanggungjawab kepada Karyawan	32	37.6	8
8	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	61	71.8	3
9	Keterlambatan pembayaran/klien bangkrut	28	32.9	9
Jumlah		282		

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.18. juga menunjukkan adanya informasi yang mendapat pilihan terbanyak dari responden. Peringkat terbanyak tersebut adalah a) Laporan Dewan

Pengawas Syariah; b) Informasi Produk; c) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat; d) Ketentuan Zakat; e) Kegiatan Amal dan Sosial; f) Pinjaman qardhul hasan. Persepsi dari *user* dan *preparer* terhadap informasi yang perlu disajikan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam diwakili oleh lima pilihan teratas. Hal ini menunjukkan baik *user* maupun *preparer* mempunyai harapan yang lebih terhadap kelima informasi ini.

Pada pengujian data sebelumnya menunjukkan bahwa DPS merupakan salah satu pilihan dari responden untuk menjadi pengguna potensial laporan sosial dari perspektif Islam. Kemudian analisis data untuk informasi yang harus diungkapkan pada pelaporan sosial, laporan DPS menunjukkan peringkat tertinggi atau mendapat jumlah pilihan paling banyak dari responden (77.6%). Korelasi dari kedua hal ini adalah dasar pijakan awal perbankan syariah yaitu Islam, sehingga mengharuskan adanya kepatuhan bank syariah terhadap aturan syariah.

Untuk menilai suatu entitas syariah apakah telah menunjukkan kepatuhannya terhadap prinsip syariah atau belum dapat dilihat dari laporan DPS. Karena wewenang DPS yang tercantum dalam UU No.21 Tahun 2008 adalah memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Kemudian hasil dari pengawasan inilah yang nantinya akan dilaporkan sebagai Laporan Dewan Pengawas Syariah.

Pedoman khusus pengawasan dan pembuatan Laporan DPS tercantum secara spesifik dalam Surat Edaran No. 8/19/DPbS tanggal 24 Agustus 2006

tentang Pedoman Pengawasan Syariah dan Tata Cara Pelaporan Hasil Pengawasan Syariah bagi Dewan Pengawas Syariah. Secara umum laporan DPS harus mencakup tiga hal sebagai berikut: a) laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional; b) opini syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank; c) opini syariah secara keseluruhan atas pelaksanaan operasional Bank dalam laporan publikasi Bank.

Informasi wajib yang harus disampaikan oleh DPS masih berfokus pada soal pendapat atau opini, padahal jika dilihat dari harapan responden (tabel 4.19) menunjukkan beberapa detail informasi laporan DPS yang harus diungkapkan. Tabel 4.19. menyajikan nilai rata-rata detail informasi pelaporan sosial dari perspektif Islam. Pada bagian laporan DPS selain item pendapat dan rekomendasi DPS yang mendapat nilai rata-rata di atas 4, ada dua informasi lainnya yang juga mendapat pilihan tertinggi yaitu: a) Tujuan, ruang lingkup perikatan dan hukum serta regulator yang berlaku; b) Luas atau lingkup pemeriksaan.

Dapat disimpulkan persepsi *user* maupun *preparer* tentang laporan DPS menunjukkan penilaian yang positif. Hal ini karena informasi atas kepatuhan terhadap prinsip Islam inilah yang bagi responden dinilai sangat penting karena hal ini berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Informasi selanjutnya yang dianggap penting disampaikan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam adalah informasi produk. Meski informasi produk sebenarnya merupakan bagian dari laporan yang harus disampaikan DPS, tapi dalam hal ini responden menunjukkan harapan yang lebih agar bank syariah

dapat juga menyampaikannya tersendiri dalam laporan sosial. Beberapa detail informasi produk yang perlu disampaikan menurut responden adalah: a) Informasi produk baru; b) Persetujuan produk baru dari DPS; c) Gambaran umum tentang produk baru yang ditawarkan; d) Informasi umum mengenai aktivitas investasi; e) Informasi umum mengenai aktivitas pembiayaan.

Informasi terkait dengan produk ini digunakan oleh nasabah untuk menilai apakah produk yang digunakan telah sesuai dengan prinsip Islam dan bebas dari riba atau belum. Meski nama-nama produk bank syariah telah mengacu pada nama-nama yang Islam tapi nasabah juga menginginkan kejelasan produk-produk yang digunakannya. Dalam majalah AsySyariah online disebutkan meski bank Islam telah menggunakan label syariah, namun faktanya banyak mekanisme atau akad-akad yang tidak Islami di dalamnya.

Tausikal (2012) menyebutkan bahwa tidak setiap istilah syar'i menunjukkan kebenaran, yang perlu lebih dipahami adalah hakikatnya. Oleh karena itu informasi produk yang lebih rinci sangat dibutuhkan oleh nasabah untuk menilai kehalalan produk dari perbankan syariah yang digunakannya.

Beberapa kritik terkait produk bank syariah yang tidak sesuai dengan prinsip Islam banyak disampaikan akhir-akhir ini. Badri (2012) menyebutkan bahwa bank syariah tidak sepenuhnya menjalankan hukum-hukum *wadiah* yang digariskan oleh syariat Islam. Tarmizi (2012) mengkritik bahwa jasa gadai emas yang dilayani perbankan syariah mengandung unsur riba karena menggabungkan dua transaksi: *qardh* (utang –piutang) dan *ijarah* (sewa), yang sebenarnya oleh Nabi dilarang.

Dengan banyaknya kritik yang masuk terhadap pelaksanaan kegiatan bank syariah maka sudah seharusnya bank syariah lebih cermat dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu harus ada hal yang perlu dilakukan untuk dapat menjawab kritikan atau pertanyaan yang masuk. Maka informasi produk beserta detail informasinya relevan untuk disampaikan dalam pelaporan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban bank syariah.

Selanjutnya informasi yang mendapat tanggapan terbanyak dari responden adalah tentang ketentuan zakat. Sebagai umat muslim tentunya telah mahfum bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perintah zakat di dalam Al-Qur'an selalu beriringan dengan perintah sholat. Mahmudi (2009) menyebutkan sholat merupakan ibadah pokok yang berdimensi vertikal atau transcendental yaitu *habluminallah*, sedangkan zakat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang berdimensi sosial atau *habluminannaas*.

Yassir (2012) menyebutkan bahwa simpanan di bank berupa giro, tabungan dan deposito wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah terpenuhi syaratnya. Kemudian untuk penyaluran distribusinya telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 60, yang dapat dirinci sebagai berikut: a) orang fakir; b) orang miskin; c) pengurus zakat ('amil); d) mu'allaf; e) riqab; f) gharim; g) sabilillah; h) ibnu sabil.

Mengingat zakat merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim maka bank harus mempertanggungjawabkan dana zakat ini. Pelaporannya harus rinci dan jelas agar dapat dipahami pihak yang membutuhkan. *User* dan *preparer* memberikan penilaian yang cukup tinggi pada detail informasi yang diajukan

terkait dengan zakat. Informasi yang perlu disampaikan menurut responden adalah: a) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat; b) Pengesahan DPS mengenai perhitungan dan distribusi dana zakat; c) Saldo atas dana zakat dan alasan tidak didistribusikan.

Pilihan *user* dan *preparer* terhadap informasi zakat sebagai salah satu informasi yang harus diungkapkan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam menunjukkan bahwa selain bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial bank syariah juga seharusnya bertanggung jawab dalam kewajiban menjalankan salah satu syariat Islam, yaitu membantu umat Islam dalam menyalurkan dana zakat.

Kegiatan amal dan sosial adalah informasi selanjutnya yang harus dilaporkan dalam pelaporan sosial menurut perspektif Islam menurut responden. Tanggapan responden yang cukup tinggi menunjukkan pentingnya pengungkapan informasi ini dalam laporan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah. Hal ini karena kewajiban yang telah melekat pada bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya. Kemudian tabel 4.19 juga menunjukkan pendapat responden terkait dengan detail informasi yang harus disampaikan pada laporan informasi kegiatan amal dan sosial. Penilaian dari *user* dan *preparer* menunjukkan respon yang positif terhadap informasi ini.

Salah satu jasa yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan kewajiban sosialnya kepada masyarakat adalah melalui pinjaman *qardhul hasan*. Pinjaman *qardhul hasan* merupakan pinjaman jasa pinjaman yang ditawarkan oleh pihak bank, dimana bank syariah dilarang untuk meminta imbalan apapun dari para penerima dana *qard* (Muhammad, 2005). Oleh karena itu informasi

terkait pinjaman *qardhul hasan* merupakan informasi yang perlu disampaikan dalam pelaporan sosial menurut responden. Kemudian untuk penilaian terhadap detail informasi dana *qardhul hasan* dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19.
Nilai Rata-Rata Detail Informasi yang Perlu Diungkapkan Dalam Pelaporan Sosial dari Persepektif Islam

No	Hal-hal Penting yang Harus Diungkapkan	Rata-rata	Standar Deviasi
I	Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	4,02	,599
1	Nama anggota dan kualifikasi	3.98	.91
2	Tujuan, ruang lingkup perikatan dan hukum serta regulator yang berlaku	4.06	.84
3	Luas atau lingkup pemeriksaan	4.02	.71
4	Pendapat DPS	4.06	.85
5	Rekomendasi untuk pengembangan	4.02	.86
6	Tanda tangan dari anggota DPS	3.95	.87
II	Informasi produk	4,13	,55
1	Informasi produk baru	4.26	.80
2	Persetujuan produk baru dari DPS	4.24	.63
3	Gambaran umum tentang produk baru yang ditawarkan	4.18	.64
4	Informasi umum mengenai aktivitas investasi	4	.74
5	Informasi umum mengenai aktivitas pembiayaan	3.98	.72
III	Manajemen Zakat	4,25	,59

1	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat	4.42	.70
2	Saldo atas dana zakat dan alasan tidak didistribusikan	4.14	.80
3	Pengesahan DPS mengenai perhitungan dan distribusi dana zakat	4.18	.68
IV	Penyaluran Sumber dan Penggunaan Dana Qardh	4,04	,62
1	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman	4	.79
2	Sumber dana yang dialokasikan untuk Qardh	4.02	.74
3	Jumlah yang diberikan kepada yang berhak	4.08	.68
V	Kegiatan Amal dan Sosial	4,15	,65
1	Dasar kegiatan amal dan sosial	4.09	.80
2	Jumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan	4.17	.71
3	Sumber dari dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut	4.19	.70
VI	Transaksi Non Halal	4,04	,97
1	Alasan mengapa terdapat transaksi atau pendapatan non halal	4.06	1.05
2	Jumlah pendapatan atau biaya dari transaksi tersebut	4.01	1.04
3	Bagaimana bank memperlakukan, menggunakan dan mengalokasikan pendapatan non halal tersebut	4.04	1.01
VII	Sumber Daya Insani	3,81	,74
1	Kebijakan gaji dan renumerisasi	3.86	.86
2	Kebijakan-kebijakan pendidikan dan pelatihan pegawai	3.92	.80
3	Kebijakan mengenai kesempatan yang sama diantara sesama para pegawai	3.74	.89
4	Kebijakan atau aturan mengenai lingkungan dan budaya kerja	3.76	.80
5	Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai	3.94	.84
6	Bentuk apresiasi pegawai	3.79	.87

7	Hadiah bagi pegawai	3.64	.90
VIII	Masyarakat atau Komunitas	3,90	,56
1	Penyediaan lapangan kerja	4.05	.74
2	Dukungan terhadap organisasi-organisasi social	3.95	0.63
3	Sponsor untuk kegiatan-kegiatan masyarakat	3.86	.76
4	Pernyataan mengenai komitmen terhadap peran sosial	3.76	.93
5	Pertisipasi dalam konferensi ekonomi Islam, perbankan dan keuangan	4.02	.82
6	Pelatihan bagi para pelajar	3.76	.96
IX	Aspek Lain yang Melibatkan Masyarakat	4,06	,74
1	Peranan bank dalam pembangunan ekonomi	4.14	.74
2	Peranan bank dalam menyelesaikan masalah sosial	4.05	.82
3	Peranan bank dalam pengembangan pendidikan dan sponsor	3.99	.84
X	Keterlambatan Pembayaran dan/ Klien Bangkrut	3,71	,77
1	Ketentuan dalam kesepakatan dengan klien yang tidak mampu membayar (pailit)	3.88	.86
2	Jumlah yang dibebankan sebagai denda (jika ada)	3.66	.95
3	Pendapat DPS untuk mengizinkan adanya tambahan pembebanan biaya (denda bagi yang terlambat)	3.59	1.04
4	Pembayaran atas denda yang tidak diakui sebagai sumber pendapatan	3.69	.96

Sumber: data primer diolah

Setelah menilai persepsi *user* dan *preparer* laporan keuangan tentang informasi dan detail informasi pelaporan sosial dari perspektif Islam, maka analisis data selanjutnya adalah menilai perbedaan persepsi antara *user* dan *preparer* tentang informasi dan detail informasi ini. Adapun pengujiannya adalah

melalui hipotesis 3 dan hipotesis 4.

Hipotesis 3 (H_3) berbunyi: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* laporan keuangan perbankan syariah tentang informasi yang harus diungkapkan pada pelaporan sosial dalam perspektif Islam.

Aturan dalam menguji hipotesis ketiga ini sama dengan pengujian pada hipotesis kedua. Langkah pertama menentukan 5 jawaban tertinggi untuk setiap kelompok responden. Kedua membandingkan peringkat antara kelompok-kelompok yang berbeda. Jika semua jawaban adalah sama antar kelompok atau setidaknya 4 jawaban adalah sama, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masing-masing responden tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 4.20.
Persepsi *User* dan *Preparer* Laporan Keuangan tentang Informasi yang Seharusnya Diungkapkan dalam Laporan Sosial dari Perspektif Islam

No	Informasi Dalam Pelaporan Sosial yang harus Diungkapkan	<i>User</i>			<i>Preparer</i>		
		Tanggapan		Rank	Tanggapan		Rank
		N	(%)		N	(%)	
1	Laporan Dewan Pengawas Syariah	39	13,8	1	27	14,8	1
2	Informasi Produk	39	13,8	2	24	13,1	3
3	Ketentuan Zakat	34	12,1	4	24	13,1	4
4	Pinjaman Qardhul Hasan	32	11,3	5	24	13,1	5
5	Kegiatan Amal dan Sosial	31	11,0	6	27	14,8	2
6	Transaksi Non Halal	28	9,9	7	15	8,2	7
7	Tanggungjawab kepada Karyawan	21	7,4	8	11	6	8
8	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	37	13,1	3	24	13,1	6
9	Keterlambatan pembayaran/klien bangkrut	21	7,4	9	7	3,8	9
Jumlah		282	100		183	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.20. menunjukkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan analisis respon secara keseluruhan responden sebelum di kelompokkan sesuai dengan peringkat tertinggi. Kemudian tabel 4.21. menunjukkan peringkat tertinggi masing-masing responden. Hasil ini menunjukkan 4 dari 5 jawaban tertinggi sama-sama dipilih oleh responden, yaitu Laporan DPS, Informasi Produk, Ketentuan Zakat dan Pinjaman Qordhul Hasan. Kemudian untuk kegiatan Amal dan Sosial dan kegiatan pemberdayaan masyarakat juga sebenarnya memiliki makna yang sama, hanya mungkin *user* lebih memilih kegiatan masyarakat yang menunjukkan tujuan yang lebih khusus dan preparer lebih memilih kegiatan amal yang menunjukkan makna yang lebih umum.

Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak, karena ternyata tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* tentang informasi yang harus diungkapkan dalam laporan sosial dari perspektif Islam. Baik *user* maupun *preparer* mungkin memiliki pendapat yang sama bahwa dari keempat laporan ini telah mewakili tanggung jawab perbankan syariah terhadap para stakeholder-nya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rifqi Muhammad (2010) yang dilakukan di wilayah Malaysia.

Selain itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan DPS memiliki peringkat tertinggi diantara semua responden. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa salah satu pengguna potensial laporan sosial dari perspektif Islam adalah DPS. Tingkat pilihan respon yang tinggi terhadap laporan DPS menurut Rifqi Muhammad (2010) adalah karena laporan

DPS memberikan peran dan tindakan dalam mengawasi dan mengevaluasi operasi dari sebuah bank Islam. Operasi yang dievaluasi adalah terkait dengan penerapan prinsip-prinsip kepatuhan syariah. Hal inilah yang membedakan prinsip operasi antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.21.
Ringkasan Persepsi *User* dan *Preparer* Laporan Keuangan tentang Informasi yang Seharusnya Diungkapkan dalam Laporan Sosial dari Perspektif Islam (sesuai peringkat)

No	<i>User</i>	<i>Preparer</i>
1	Lap. DPS	Lap.DPS
2	Informasi Produk	Keg. Amal dan Sosial
3	Keg.Pemberdayaan Masyarakat	Informasi Produk
4	Ketentuan Zakat	Ketentuan Zakat
5	Pinjaman Qardhul Hasan	Pinjaman Qardhul Hasan

Sumber: Data diolah

Selanjutnya hipotesis 4 (H_4) yaitu terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara *user* dan *preparer* laporan keuangan perbankan syariah tentang detail informasi yang seharusnya diungkapkan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam. Analisis dari hipotesis ini menggunakan uji statistika yaitu uji *Mann Whitney U test*.

Tabel 4.22.

Hasil Uji Mann Whithney antara *User* dan *Preparer* tentang Detail Informasi yang Harus diungkapkan dalam Pelaporan Sosial dari Perspektif Islam

Group Code	N	Mean Rank	Jumlah Rank
User	50	42,13	2106,50
Preparer	35	44,24	1548,50
Jumlah	85		
Uji Statistik (Mann-Whitney U Test)			
Mann Whitney U	831,500		
Wilcoxon	2106,500		
Z	-,389		
Asymp Sig (2-tailed)	,698		

Sumber: data primer diolah

Tabel 4.22. merupakan hasil dari uji *Mann Whitney* yang menunjukkan nilai signifikansi 0.698 (>0.05) yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan antara *user* dan *preparer* terhadap detail informasi yang harus diungkapkan dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Dari hasil ini menunjukkan antara *user* dan *preparer* tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan detail-detail informasi dalam pelaporan sosial dari perspektif Islam. Baik *user* maupun *preparer* memiliki pendapat yang sama, bahwa bank syariah perlu mengungkapkan item-item secara mendetail dalam pelaporan sosialnya. Harapan dari *user* maupun *preparer* cukup besar terhadap pengungkapan detail informasi pelaporan sosial ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing item informasi pelaporan sosial dari perspektif Islam pada tabel 4.19.

Meski menurut Fitria dan Hartanti (2010) perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam, hasil penelitian ini menunjukkan adanya harapan yang besar dari

berbagai pihak agar bank syariah bisa menerapkan pelaporan sosialnya sesuai dengan aturan syariah yaitu melalui pelaporan sosial dari perspektif Islam atau *Islamic social reporting* (ISR).



5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis hasilnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas atau tanggung jawab entitas perbankan syariah kepada pemegang saham atau *stakeholder* saja, tapi lebih kepada pertanggungjawaban yang lebih tinggi yaitu pada Allah SWT. Hal ini karena disamping menjalankan fungsi ekonomi, bank syariah juga menjalankan kewajiban sosial kepada masyarakat sebagai bentuk ibadah yang bersifat muamalah atau *habluminannaas*.

2. Pengguna potensial pelaporan sosial dari perspektif Islam yang mendapat pilihan terbanyak dari responden adalah a) Manajemen bank syariah; b) Nasabah bank syariah; c) Dewan Pengawas Syariah (DPS); d) Pemegang saham; e) Investor. Hampir semua pilihan responden merupakan pilihan yang biasa ditemui di entitas konvensional tapi ada satu yang pengguna potensial pilihan responden yang merupakan salah satu ciri khas perbankan syariah yaitu DPS. DPS itu sendiri merupakan dewan yang wajib dibentuk pada lembaga keuangan syariah. Di Indonesia peraturan tentang pembentukan DPS tercantum pada UU No.21 tahun 2008 pasal 32 ayat 1 tentang perbankan syariah. Pasal tersebut berbunyi: Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS.
3. Salah satu tugas DPS adalah membuat laporan DPS yang merupakan hasil dari pengawasannya kepada bank syariah apakah seluruh kegiatan yang terjadi di bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah ataukah belum. Informasi yang disampaikan DPS melalui laporan DPS sangatlah penting bagi para calon nasabah atau pihak-pihak yang terkait karena informasi ini menentukan tingkat kepercayaan kepada bank syariah. Dengan adanya laporan bahwa suatu bank Islam telah berada pada posisi yang benar yaitu sesuai dengan prinsip syariah maka pihak yang berkepentingan merasa telah ada jaminan bank syariah yang mereka pilih telah patuh terhadap prinsip syariah.

4. Informasi dalam pelaporan sosial yang mencoba ditawarkan mendapat respon yang positif dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa semua informasi relevan untuk disampaikan dalam pelaporan sosial. Kemudian beberapa informasi yang mendominasi pilihan responden adalah laporan Dewan Pengawas Syariah, informasi produk, kegiatan pemberdayaan masyarakat, ketentuan zakat, kegiatan amal dan sosial serta laporan dana *qardhul hasan*.
5. Laporan Dewan Pengawas Syariah yang mendapat peringkat tertinggi dari responden merupakan hasil dari pengawasan DPS terkait dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip Islam sehingga informasi ini wajib disampaikan oleh bank syariah. Beberapa laporan DPS bank syariah telah menunjukkan adanya detail informasi yang telah ditentukan oleh undang-undang. Akan tetapi jika dilihat dari tanggapan responden yang mewakili harapan terhadap Laporan DPS maka sebenarnya laporan DPS yang sekarang tidaklah bisa mewakili keseluruhan hasil pengawasan DPS terhadap aktivitas bank syariah selama satu periode operasi. Menurut Rifqi Muahammad (2009) laporan DPS yang berisi opini syariah saja tanpa disertai adanya informasi tambahan yang berisi gambaran proses pengawasan, evaluasi dan rekomendasi atas kegiatan operasional Perbankan Syariah dinilai kurang memberikan gambaran tentang penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan Perbankan Syariah. Padahal harapan responden juga menunjukkan bahwa luas atau lingkup pemeriksaan perlu diungkapkan.

6. Informasi produk penting untuk disampaikan karena dengan informasi ini segala produk perbankan syariah bisa diketahui status kehalalannya, apalagi sekarang banyak yang mempertanyakan tentang kehalalan produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah.
7. Zakat sebagai salah satu kewajiban umat muslim yang taat cara dan ketentuannya sudah diatur dengan jelas di Al-Qur'an perlu dilaporkan agar dapat dipertanggungjawabkan distribusinya kepada *muzakki*.
8. Kegiatan amal dan sosial serta informasi dana *qardhul hasan* merupakan cerminan laporan yang menunjukkan kegiatan bank dalam aspek sosial masyarakatnya sehingga informasi ini dianggap oleh responden sangat perlu untuk dilaporkan. Apalagi dana *qardhul hasan* merupakan salah satu jasa pinjaman khas dari perbankan syariah.
9. Secara keseluruhan pengujian yang telah dilakukan mengenai persepsi antara *user* dan *preparer* tentang pelaporan sosial dari perspektif Islam baik itu tujuan, pengguna potensial maupun informasi yang harus disampaikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan antara *user* dan *preparer* memiliki harapan yang sama terhadap keberadaan bank syariah sebagai lembaga yang tidak hanya menjalankan fungsi perbankan tapi juga fungsi sosialnya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Lingkup penelitian yang hanya terbatas pada wilayah Yogyakarta, sehingga hasilnya tidak dapat di generalisir.

2. Penelitian ini meneliti tentang persepsi yang sifatnya sangat subjektif. Sehingga hasilnya pun tidak dapat diprediksi.
3. Penelitian ini tidak melihat praktik secara langsung penerapan pelaporan sosial oleh bank syariah di lapangan.
4. Responden yang diambil masih sangat terbatas, terutama untuk *preparer*. Justru bank- bank umum syariah nasional banyak yang tidak bisa ikut berpartisipasi.

5.3. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Regulator untuk lebih tegas lagi terhadap bank syariah terutama tentang penyampaian laporan sosialnya. Karena untuk wilayah Indonesia beberapa poin pelaporan sosial dari perspektif Islam telah memiliki peraturan dan panduan yang jelas untuk dapat dilaporkan, hanya saja belum ada konsistensi dan kelengkapan dalam penyajiannya. Contoh laporan DPS, laporan ketentuan zakat dan informasi produk.
2. Bank syariah untuk bisa lebih transparan terkait dengan produk dan jasa yang ditawarkan. Semua tentang akad dan ketentuan yang akan terjadi sebisa mungkin diinformasikan kepada nasabah agar nasabah mengetahui semua terkait dengan produk yang dipakai.

3. Bank syariah dibentuk atas dasar prinsip Islam sehingga diharapkan selain mengedepankan kegiatan ekonominya, bank syariah juga tidak lupa pada tanggungjawab sosialnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia Cendikia.
- Anto, MB Hendrie dan Dwi Retno Astuti. (2008). "Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility: Kasus pada Bank Syariah di DIY". *SINERGI, kajian bisnis dan manajemen*, vol. 10 No.1, Januari 2008 hal. 19-30.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arif, Johar. (2011). *Perbankan Syariah Indonesia urutan keempat di dunia*. <http://republika.co.id/>. Diakses pada tanggal 13 November 2011

- Badri, Muhammad Arifin. (2012). “Wadi’ah Bank Syariah Sudahkah Sesuai syariah?”. *Pengusaha Muslim*, Edisi 24, 28-30.
- Damayanti. (2009). “Audit Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan: Pendekatan Literatur”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, November 2009: 101-108.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. (2010). “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*”. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto: 13 – 14 Oktober 2010.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Bantuan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, Ros. (2002). “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”. *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol 1, No.2 July 2002. pp.128-146.
- Hasan, Zubairi. (2009). *Undang-Undang Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machmud, Amir dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mahmudi. (2009). *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: P3EI Press.

Maradona, Stevy. (2011). *Perbankan Syariah Laris di Yogya*.
<http://republika.co.id/>. Diakses pada 23 November 2011.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Muhammad, Rifqi. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press

Muhammad, Rifqi. (2009). “Studi Evaluatif terhadap Laporan Perbankan Syariah”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 13 (2), 189–209.

Muhammad, Rifqi. (2010). “Persepsi User dan Preparer Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Sosial Perbankan Syariah di Malaysia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol.14 No.2 Desember 2010.

Nugroho, J. Setiadi. (2008). *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Saputro, Andik S.Dwi. (2010). “Penguatan Sharia Governance Melalui Reformasi Akuntansi”. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto: 13 – 14 Oktober 2010.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suwarto, F.X. (1999). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soeharto, Gesti Ni Diah. (2009). *Persepsi mahasiswa terhadap operasional bank syariah dengan operasional bank konvensional*. Skripsi S-1. Universitas Islam Indonesia.

Tarmizi, Erwandi. (2012). "Gadai Emas Syariah, Kamufase Riba". *Pengusaha Muslim*, Edisi 24, 44-47.

Tausikal, Muhammad Abduh. (2012). "Kamufase Istilah Syariah". *Pengusaha Muslim*, Edisi 24, 6-7.

Yassir, Muhammad. (2012). "Aturan Zakat Tabungan". *Pengusaha Muslim*, Edisi 24, 54-56.

Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia No. 8/19/DPbS tanggal 24 Agustus 2006

<http://asysyariah.com/bank-syariah-antara-harapan-dan-kenyataan.html>, diakses

pada tanggal 20 November 2011.



Lampiran



Lampiran I.

(Kuisisioner Penelitian)



Dengan Hormat,

Saya mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia (UII). Kuisisioner ini adalah salah satu bagian dari penyelesaian skripsi saya yang berjudul **“Persepsi *User* dan *Preparer* Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Sosial Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi diantara *user* dan *preparer* laporan keuangan terhadap laporan sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu sekitar 10 – 15 menit untuk mengisi kuisisioner ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan sangat membantu kesuksesan penelitian ini.

Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.



Hormat saya,

Asri Primasiwi

Gambaran Umum:

Pelaporan sosial dalam prespektif islam merupakan suatu proses pengidentifikasian, penyediaan dan upaya mengkomunikasikan informasi-informasi sosial dan aktifitas lain yang terkait yang sejalan dengan kebutuhan informasi bagi pengambil keputusan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan umat dalam arti yang luas, untuk meningkatkan transparansi pengelolaan bisnis dihadapan umat muslim dan untuk mencapai keridhaan Allah.

Pelaporan sosial dapat diungkapkan melalui beberapa media, diantaranya laporan tahunan, media cetak, pamphlet atau situs resmi perusahaan terkait. Berikut ini adalah beberapa contoh pelaporan sosial pada perbankan syariah:

1. Pernyataan Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dewan Pengawas Syariah Bank syariah XYZ dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan pengawasan kami selama Semester I dan II 200X :

- Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
- Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Syariah

Demikian pernyataan ini dibuat sesuai kaidah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua

2. Peranan Bank Syariah dalam Pengembangan Kegiatan Sosial

Sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial, bank syariah XYZ selama tahun 200X telah melaksanakan program *community development* dengan beberapa kegiatan antara lain :

1. Program *Agroforestry* dengan penanaman pohon seluas 5 hektar
2. Pelatihan Wirausaha
3. Kajian Konsolidasi Ekonomi
4. *National Leadership Training*
5. Program Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan

Masyarakat

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zak

BANK SYARIAH XYZ			
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT			
Per 30 Desember 200X			
Sumber Dana			
Zakat Pemilik		xx	
Zakat Nasabah		xx	
Infaq Sodaqoh		xx	
Total			xx
Penggunaan Dana			
Fakir		(xx)	
Miskin		(xx)	
Muallaf		(xx)	
Gharim		(xx)	
Amil		(xx)	
Riqob		(xx)	
Fii Sabilillah		(xx)	
Ibnu Sabil			(xx)
Total			
Total- penggunaan dana zakat			xx
Saldo awal, 1 Januari 200X			xx
Saldo akhir, 31 Desember 200X			xx

PETUNJUK UMUM :

Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian A terdiri dari tiga pertanyaan, yang berhubungan dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai laporan sosial yang dibuat oleh bank syariah. Bagian B akan menanyakan mengenai jenis informasi yang Bapak/Ibu/Saudara anggap penting untuk diungkapkan dalam laporan sosial oleh bank syariah. Bagian C akan menanyakan identitas pribadi Bapak/Ibu/Saudara tanpa menuliskan nama untuk menjaga kerahasiaan identitas.

BAGIAN A

Instruksi untuk pertanyaan 1: Berilah penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan MENYILANG atau MELINGKARI skala yang dianggap paling sesuai

1: Sangat Tidak Setuju 3: Netral 5: Sangat Setuju
 2: Tidak Setuju 4: Setuju

1. Tujuan utama dari pelaporan sosial syariah adalah...

1	Untuk memberikan informasi tentang produk dan jasa yang halal sebagai bentuk amanah Allah SWT	1	2	3	4	5
2	Untuk memberikan informasi yang relevan atas tanggung jawab bank terhadap masyarakat sekitar	1	2	3	4	5
3	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam dari operasi yang sedang dijalankan	1	2	3	4	5
4	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank mendorong tanggung jawab sosial dalam proses bisnis	1	2	3	4	5
5	Untuk memberikan informasi tentang bagaimana bank seharusnya adil kepada karyawan dan masyarakat	1	2	3	4	5
6	Untuk memberikan informasi tentang kegiatan bisnis yang dapat mempengaruhi lingkungan	1	2	3	4	5
7	Untuk mengetahui akuntabilitas sosial sebagai bentuk ibadah kepada Allah	1	2	3	4	5
8	Untuk memberikan informasi tentang semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan	1	2	3	4	5
9	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan pembiayaan dan investasi	1	2	3	4	5
10	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan ketenagakerjaan	1	2	3	4	5
11	Untuk memberikan informasi yang relevan atas hubungan bank dengan masyarakat	1	2	3	4	5

12	Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan	1	2	3	4	5
----	--	---	---	---	---	---

Petunjuk untuk pertanyaan 2 dan 3: Bapak/Ibu/Saudara dapat memilih lebih dari satu dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia

2. Berikut adalah kelompok pengguna potensial atas informasi dari pelaporan sosial syariah

1. Manajemen bank syariah
2. Pemegang catatan investasi (mudharabah)
3. Pemegang catatan tabungan (wadiah)
4. Pegawai bank syariah
5. Nasabah bank syariah
6. Perwakilan zakat
7. Investor
8. Regulator (BI)
9. Dewan Pengawas Syariah (DPS)
10. Pemegang saham
11. Umat muslim

3. Berikut adalah informasi dalam pelaporan sosial syariah yang harus diungkapkan oleh bank syariah

1. Laporan Dewan Pengawas Syariah
2. Informasi produk
3. Ketentuan zakat
4. Pinjaman Qardhul Hasan
5. Kegiatan amal dan sosial
6. Transaksi non halal
7. Tanggung jawab kepada karyawan
8. Kegiatan pemberdayaan masyarakat
9. Keterlambatan pembayaran dan/ klien bangkrut

BAGIAN B

Petunjuk: Berilah penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan MENYILANG atau MELINGKARI angka yang dianggap paling sesuai

1: Sangat Tidak Penting

3: Netral

5: Sangat Penting

2: Tidak Penting

4: Penting

No	Hal-hal Penting yang Harus Diungkapkan					
I	Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)					
1	Nama anggota dan kualifikasi	1	2	3	4	5
2	Tujuan, ruang lingkup perikatan dan hukum serta regulator yang berlaku	1	2	3	4	5
3	Luas atau lingkup pemeriksaan	1	2	3	4	5
4	Pendapat DPS	1	2	3	4	5
5	Rekomendasi untuk pengembangan	1	2	3	4	5
6	Tanda tangan dari anggota DPS	1	2	3	4	5
II	Informasi produk					
1	Informasi produk baru	1	2	3	4	5
2	Persetujuan produk baru dari DPS	1	2	3	4	5
3	Gambaran umum tentang produk baru yang ditawarkan	1	2	3	4	5
4	Informasi umum mengenai aktivitas investasi	1	2	3	4	5
5	Informasi umum mengenai aktivitas pembiayaan	1	2	3	4	5
III	Manajemen Zakat					
1	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat	1	2	3	4	5
2	Saldo atas dana zakat dan alasan tidak didistribusikan	1	2	3	4	5
3	Pengesahan DPS mengenai perhitungan dan distribusi dana zakat	1	2	3	4	5
IV	Penyaluran Sumber dan Penggunaan Dana Qardh					
1	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman	1	2	3	4	5
2	Sumber dana yang dialokasikan untuk Qardh	1	2	3	4	5
3	Jumlah yang diberikan kepada yang berhak	1	2	3	4	5
V	Kegiatan Amal dan Sosial					

1	Dasar kegiatan amal dan sosial	1	2	3	4	5
2	Jumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan	1	2	3	4	5
3	Sumber dari dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut	1	2	3	4	5
VI	Transaksi Non Halal					
1	Alasan mengapa terdapat transaksi atau pendapatan non halal	1	2	3	4	5
2	Jumlah pendapatan atau biaya dari transaksi tersebut	1	2	3	4	5
3	Bagaimana bank memperlakukan, menggunakan dan mengalokasikan pendapatan non halal tersebut	1	2	3	4	5
VII	Sumber Daya Insani					
1	Kebijakan gaji dan renumerisasi	1	2	3	4	5
2	Kebijakan-kebijakan pendidikan dan pelatihan pegawai	1	2	3	4	5
3	Kebijakan mengenai kesempatan yang sama diantara sesama para pegawai	1	2	3	4	5
4	Kebijakan atau aturan mengenai lingkungan dan budaya kerja	1	2	3	4	5
5	Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai	1	2	3	4	5
6	Bentuk apresiasi pegawai	1	2	3	4	5
7	Hadiah bagi pegawai	1	2	3	4	5
VIII	Masyarakat atau Komunitas					
1	Penyediaan lapangan kerja	1	2	3	4	5
2	Dukungan terhadap organisasi-organisasi social	1	2	3	4	5
3	Sponsor untuk kegiatan-kegiatan masyarakat	1	2	3	4	5
4	Pernyataan mengenai komitmen terhadap peran sosial	1	2	3	4	5
5	Pertisipasi dalam konferensi ekonomi islam, perbankan dan keuangan	1	2	3	4	5
6	Pelatihan bagi para pelajar	1	2	3	4	5
IX	Aspek Lain yang Melibatkan Masyarakat					
1	Peranan bank dalam pembangunan ekonomi	1	2	3	4	5
2	Peranan bank dalam menyelesaikan masalah sosial	1	2	3	4	5
3	Peranan bank dalam pengembangan pendidikan dan sponsor	1	2	3	4	5

X	Keterlambatan Pembayaran dan/ Klien Bangkrut					
1	Ketentuan dalam kesepakatan dengan klien yang tidak mampu membayar (pailit)	1	2	3	4	5
2	Jumlah yang dibebankan sebagai denda (jika ada)	1	2	3	4	5
3	Pendapat DPS untuk mengizinkan adanya tambahan beban biaya (denda bagi yang terlambat)	1	2	3	4	5
4	Pembayaran atas denda yang tidak diakui sebagai sumber pendapatan	1	2	3	4	5



BAGIAN C

Petunjuk: isilah identitas lengkap Bapak/Ibu/Saudara tanpa menuliskan nama.

Identitas:

1	Jens kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
2	Umur	<input type="checkbox"/> 20 – 29 tahun	<input type="checkbox"/> 30-39 tahun
		<input type="checkbox"/> 40-49 tahun	<input type="checkbox"/> > 50 tahun
3	Jenjang Pendidikan terakhir	<input type="checkbox"/> Diploma	<input type="checkbox"/> S2

		<input type="checkbox"/> SI	<input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....
4	Spesialisasi Pendidikan		
9	Jabatan di Bank Syariah	<input type="checkbox"/> Bag. Keuangan	<input type="checkbox"/> Bag. Marketing
		<input type="checkbox"/> Bag. lainnya, spesifikasi.....	
10	Pengalaman bekerja	<input type="checkbox"/> < 3 tahun	<input type="checkbox"/> 3-5 tahun <input type="checkbox"/> > 5 tahun
11	Apakah saudara menghadiri pelatihan/seminar/pertemuan mengenai ekonomi Islam, perbankan dan keuangan di dua tahun terakhir ini?	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
		Jika ya, spesifikasi.....	



BAGIAN C

Petunjuk: isilah identitas lengkap Bapak/Ibu/Saudara tanpa menuliskan nama.

Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki akun di bank syariah ? Ya.

Tidak.

Jika ya, akun tipe apa yang Bapak/Ibu/Saudara miliki?

- Tabungan mudharabah
- Giro Mudharabah
- Investasi Mudharabah
- Tabungan Wadiah

o Giro Wadiah

1	Jens kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
2	Umur	<input type="checkbox"/> < 20 tahun	<input type="checkbox"/> 20 – 29 tahun <input type="checkbox"/> 30-39 tahun <input type="checkbox"/> 40-49 tahun <input type="checkbox"/> > 50 tahun
3	Pendidikan S1	Tempat :..... Jurusan :..... Tahun lulus :.....	
8	Apakah saudara sedang bekerja	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
9	Jika jawaban poin 8 ya, apa bidang yang diambil?	<input type="checkbox"/> Bank syariah <input type="checkbox"/> Bank konvensional <input type="checkbox"/> Bidang lainnya, spesifikasi.....	
10	Pengalaman bekerja	<input type="checkbox"/> < 3 tahun	<input type="checkbox"/> 3-5 tahun <input type="checkbox"/> > 5 tahun
11	Apakah saudara menghadiri pelatihan/seminar/pertemuan mengenai ekonomi Islam, perbankan dan keuangan di dua tahun terakhir ini?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Jika ya, spesifikasi.....	

Identitas:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 Jazakumullah khairan katsir

Lampiran 2.

(Hasil Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas)



Factor Analysis

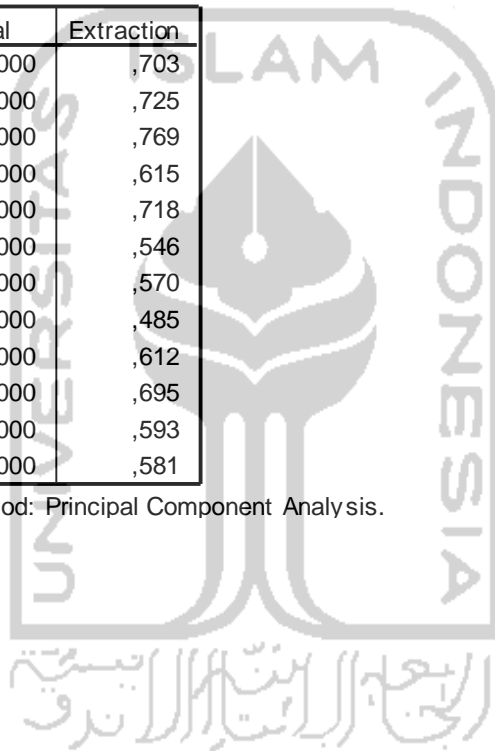
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy .		,893
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	581,137
	df	66
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
T1	1,000	,703
T2	1,000	,725
T3	1,000	,769
T4	1,000	,615
T5	1,000	,718
T6	1,000	,546
T7	1,000	,570
T8	1,000	,485
T9	1,000	,612
T10	1,000	,695
T11	1,000	,593
T12	1,000	,581

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Component Matrix

	Component	
	1	2
T1	,752	-,370
T2	,730	-,438
T3	,839	-,254
T4	,780	-,078
T5	,845	-,060
T6	,722	,159
T7	,695	-,297
T8	,673	,177
T9	,738	,258
T10	,581	,598
T11	,724	,262
T12	,726	,232

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
T1	,803	,241
T2	,833	,176
T3	,788	,385
T4	,625	,473
T5	,660	,531
T6	,421	,608
T7	,711	,255
T8	,373	,588
T9	,366	,691
T10	,019	,834
T11	,353	,685
T12	,375	,664

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,733	,680
2	-,680	,733

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,922	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
T1	4,2235	,95589	85
T2	4,1882	,85209	85
T3	4,0235	,84482	85
T4	4,0353	,77838	85
T5	3,8588	,91486	85
T6	3,8000	,85635	85
T7	4,0471	,93740	85
T8	3,8941	1,04680	85
T9	3,8353	,96173	85
T10	3,4000	,90238	85
T11	3,9176	,84813	85
T12	3,8118	,83800	85

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
T1	42,8118	51,536	,693	,643	,913
T2	42,8471	53,083	,657	,645	,915
T3	43,0118	51,678	,788	,686	,909
T4	43,0000	53,214	,717	,602	,913
T5	43,1765	50,742	,797	,684	,909
T6	43,2353	52,992	,661	,508	,915
T7	42,9882	52,488	,633	,496	,916
T8	43,1412	51,575	,618	,503	,917
T9	43,2000	51,590	,684	,580	,914
T10	43,6353	54,187	,524	,490	,920
T11	43,1176	53,081	,660	,562	,915
T12	43,2235	53,128	,666	,550	,914

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47,0353	61,963	7,87166	12

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

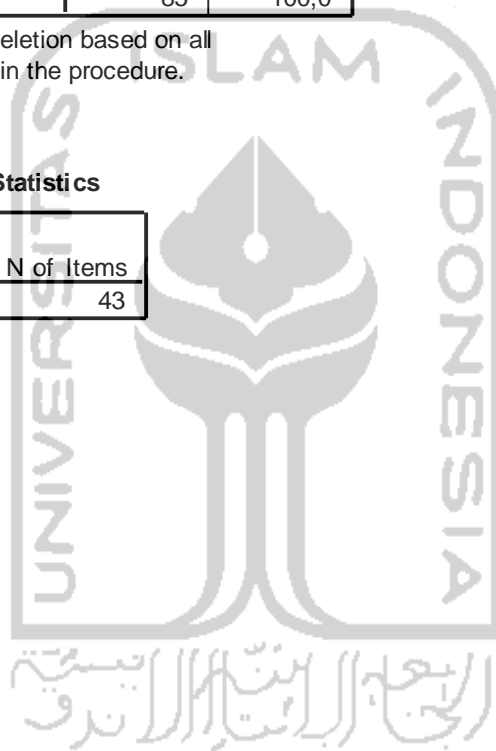
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	43



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LD1	167,2471	367,522	,324	,945
LD2	167,1647	364,996	,438	,944
LD3	167,2000	366,019	,487	,943
LD4	167,1647	362,734	,501	,943
LD5	167,2000	364,662	,435	,944
LD6	167,2706	365,009	,418	,944
P1	166,9647	361,130	,586	,943
P2	166,9882	368,607	,441	,944
P3	167,0471	364,712	,596	,943
P4	167,2235	359,533	,698	,942
P5	167,2471	360,022	,697	,942
Z1	166,8000	368,305	,407	,944
Z2	167,0824	362,338	,545	,943
Z3	167,0353	364,606	,561	,943
Q1	167,2235	362,152	,565	,943
Q2	167,2000	363,114	,568	,943
Q3	167,1412	365,432	,533	,943
A1	167,1294	360,924	,599	,943
A2	167,0471	363,045	,596	,943
A3	167,0353	363,534	,588	,943
NH1	167,1647	359,020	,491	,944
NH2	167,2118	362,931	,395	,944
NH3	167,1882	359,536	,502	,943
SD1	167,3647	360,996	,548	,943
SD2	167,3059	361,691	,566	,943
SD3	167,4824	359,300	,582	,943
SD4	167,4588	360,275	,621	,942
SD5	167,2824	359,919	,601	,943
SD6	167,4353	358,487	,617	,942
SD7	167,5882	361,007	,524	,943
M1	167,1765	364,290	,526	,943
M2	167,2706	367,866	,469	,944
M3	167,3647	365,354	,474	,943
M4	167,4588	358,513	,574	,943
M5	167,2000	364,471	,467	,943
M6	167,4588	363,013	,431	,944
AL1	167,0824	361,553	,622	,943
AL2	167,1765	359,004	,648	,942
AL3	167,2353	359,754	,605	,943
TM1	167,3412	361,680	,524	,943
TM2	167,5647	366,844	,330	,945
TM3	167,6353	361,473	,434	,944
TM4	167,5294	360,776	,491	,943

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Tujuan1	50	-1,243	,337	2,826	,662
Tujuan2	35	-,478	,398	,227	,778
Detail1	50	,172	,337	-,588	,662
Detail2	35	,477	,398	-,359	,778
Valid N (listwise)	35				



Lampiran 3.

(Data Deskriptif Responden)



Frequency Table

Kriteria

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid preparer	35	41,2	41,2	41,2
user	50	58,8	58,8	100,0
Total	85	100,0	100,0	

JR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tab.Mudharabah	40	80,0	80,0	80,0
Tab.Wadiah	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	24	48,0	48,0	48,0
Perempuan	26	52,0	52,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 tahu	7	14,0	14,0	14,0
20-29 ta	36	72,0	72,0	86,0
30-39 ta	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

PS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntans	23	46,0	46,0	46,0
Keuangan	14	28,0	28,0	74,0
Lainnya	4	8,0	8,0	82,0
Manajeme	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Status

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	32	64,0	64,0	64,0
Ya	18	36,0	36,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tempat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	64,0	64,0	64,0
Bank Sya	6	12,0	12,0	76,0
Lainnya	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	64,0	64,0	64,0
<3 tahun	8	16,0	16,0	80,0
>5 tahun	4	8,0	8,0	88,0
3-5 tahu	6	12,0	12,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	19	54,3	54,3	54,3
Perempuan	16	45,7	45,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29 tahu	18	51,4	51,4	51,4
30-39 tahu	14	40,0	40,0	91,4
40-49 tahu	3	8,6	8,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CEO	4	11,4	11,4	11,4
Staff	31	88,6	88,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diploma	4	11,4	11,4	11,4
Master	1	2,9	2,9	14,3
Sarjana	30	85,7	85,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Spesialisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntans	20	57,1	57,1	57,1
Keuangan	4	11,4	11,4	68,6
Lainnya	5	14,3	14,3	82,9
Manajeme	6	17,1	17,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <3 tahun	15	42,9	42,9	42,9
>5 tahun	10	28,6	28,6	71,4
3-5 tahu	10	28,6	28,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Seminar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	13	37,1	37,1	37,1
Ya	22	62,9	62,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	



Lampiran 4.

(Hasil Pengujian Hipotesis)



Scale: ALL VARIABLES

Mann-Whitney Test

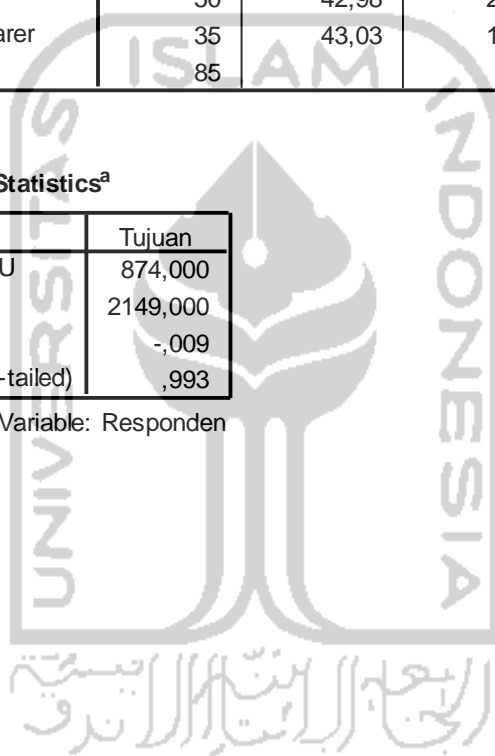
Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tujuan	user	50	42,98	2149,00
	preparer	35	43,03	1506,00
	Total	85		

Test Statistics^a

	Tujuan
Mann-Whitney U	874,000
Wilcoxon W	2149,000
Z	-,009
Asymp. Sig. (2-tailed)	,993

a. Grouping Variable: Responden



Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
T1	User	50	43,86	2193,00
	Preparer	35	41,77	1462,00
	Total	85		
T2	User	50	43,45	2172,50
	Preparer	35	42,36	1482,50
	Total	85		
T3	User	50	42,53	2126,50
	Preparer	34	42,46	1443,50
	Total	84		
T4	User	50	41,77	2088,50
	Preparer	35	44,76	1566,50
	Total	85		
T5	User	50	43,63	2181,50
	Preparer	35	42,10	1473,50
	Total	85		
T6	User	50	42,59	2129,50
	Preparer	35	43,59	1525,50
	Total	85		
T7	User	50	41,21	2060,50
	Preparer	35	45,56	1594,50
	Total	85		
T8	User	50	45,00	2250,00
	Preparer	35	40,14	1405,00
	Total	85		
T9	User	50	44,07	2203,50
	Preparer	35	41,47	1451,50
	Total	85		
T10	User	50	41,20	2060,00
	Preparer	35	45,57	1595,00
	Total	85		
T11	User	50	39,42	1971,00
	Preparer	35	48,11	1684,00
	Total	85		
T12	User	50	42,53	2126,50
	Preparer	35	43,67	1528,50
	Total	85		

Test Statistics^a

	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12
Mann-Whitney U	832,000	852,500	848,500	813,500	843,500	854,500	785,500	775,000	821,500	785,000	696,000	851,500
Wilcoxon W	1462,000	1482,500	1443,500	2088,500	1473,500	2129,500	2060,500	1405,000	1451,500	2060,000	1971,000	2126,500
Z	-,422	-,226	-,015	-,607	-,298	-,201	-,871	-,936	-,538	-,855	-,1742	-,226
Asymp. Sig. (2-tailed)	,673	,822	,988	,544	,766	,841	,384	,349	,590	,393	,081	,821

a. Grouping Variable: Responden

Multiple Response

[DataSet0]

Case Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P1*Responden	73	85,9%	12	14,1%	85	100,0%

P1*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P1	1	Count	44	29	73
Total		Count	44	29	73

Percentages and totals are based on respondents.

P2*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P2	1	Count	33	23	56
Total		Count	33	23	56

Percentages and totals are based on respondents.

P3*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P3	1	Count	29	18	47
Total		Count	29	18	47

Percentages and totals are based on respondents.

P4*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P4	1	Count	24	23	47
Total		Count	24	23	47

Percentages and totals are based on respondents.

P5* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P5	1	Count	35	30	65
Total		Count	35	30	65

Percentages and totals are based on respondents.

P6* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P6	1	Count	21	20	41
Total		Count	21	20	41

Percentages and totals are based on respondents.

P7* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P7	1	Count	38	21	59
Total		Count	38	21	59

Percentages and totals are based on respondents.

P8* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P8	1	Count	28	22	50
Total		Count	28	22	50

Percentages and totals are based on respondents.

P9* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P9	1	Count	35	26	61
Total		Count	35	26	61

Percentages and totals are based on respondents.

P10*Responden Crosstabulation

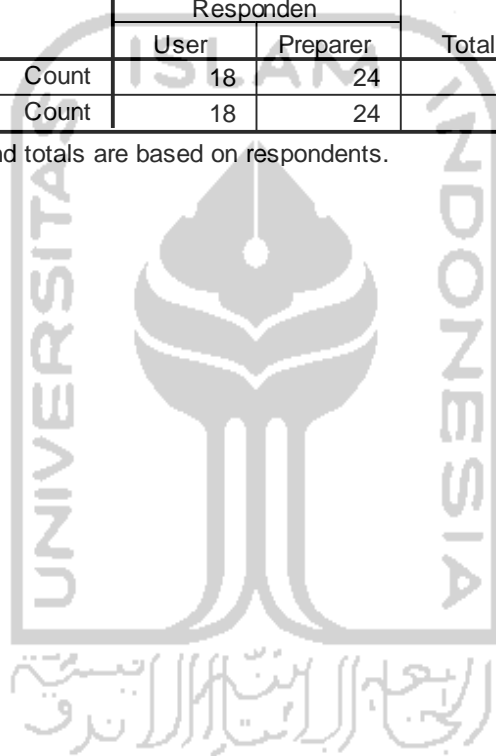
			Responden		Total
			User	Preparer	
P10	1	Count	34	26	60
Total		Count	34	26	60

Percentages and totals are based on respondents.

P11*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
P11	1	Count	18	24	42
Total		Count	18	24	42

Percentages and totals are based on respondents.



Multiple Response

[DataSet0]

Case Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
I1*Responden	66	77,6%	19	22,4%	85	100,0%

I1*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I1	1	Count	39	27	66
Total		Count	39	27	66

Percentages and totals are based on respondents.

I2*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I2	1	Count	39	24	63
Total		Count	39	24	63

Percentages and totals are based on respondents.

I3*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I3	1	Count	34	24	58
Total		Count	34	24	58

Percentages and totals are based on respondents.

I4*Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I4	1	Count	32	24	56
Total		Count	32	24	56

Percentages and totals are based on respondents.

I5* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I5	1	Count	31	27	58
Total		Count	31	27	58

Percentages and totals are based on respondents.

I6* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I6	1	Count	28	15	43
Total		Count	28	15	43

Percentages and totals are based on respondents.

I7* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I7	1	Count	21	11	32
Total		Count	21	11	32

Percentages and totals are based on respondents.

I8* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I8	1	Count	37	24	61
Total		Count	37	24	61

Percentages and totals are based on respondents.

I9* Responden Crosstabulation

			Responden		Total
			User	Preparer	
I9	1	Count	21	7	28
Total		Count	21	7	28

Percentages and totals are based on respondents.

Mann-Whitney Test

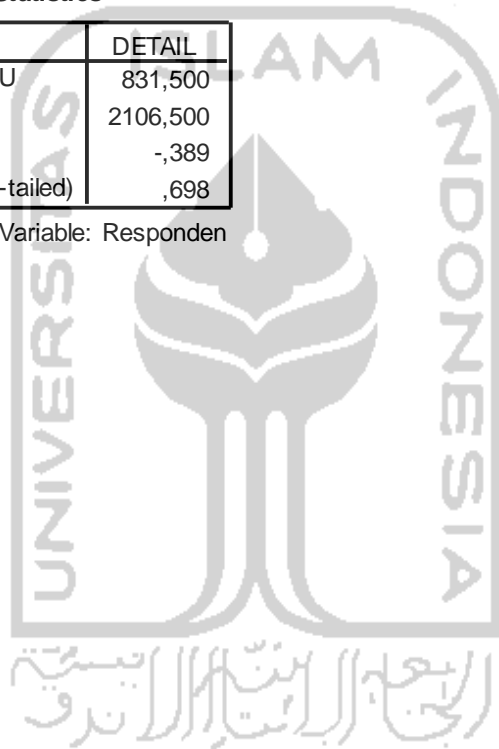
Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DETAIL	user	50	42,13	2106,50
	preparer	35	44,24	1548,50
	Total	85		

Test Statistics^a

	DETAIL
Mann-Whitney U	831,500
Wilcoxon W	2106,500
Z	-,389
Asymp. Sig. (2-tailed)	,698

a. Grouping Variable: Responden



Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DPS	user	50	41,69	2084,50
	preparer	35	44,87	1570,50
	Total	85		
PRODUK	user	50	39,84	1992,00
	preparer	35	47,51	1663,00
	Total	85		
ZAKAT	user	50	48,00	2400,00
	preparer	35	35,86	1255,00
	Total	85		
QARDH	user	50	44,56	2228,00
	preparer	35	40,77	1427,00
	Total	85		
AMAL	user	50	45,08	2254,00
	preparer	35	40,03	1401,00
	Total	85		
NONH	user	50	47,57	2378,50
	preparer	35	36,47	1276,50
	Total	85		
SDI	user	50	37,67	1883,50
	preparer	35	50,61	1771,50
	Total	85		
MASY	user	50	40,80	2040,00
	preparer	35	46,14	1615,00
	Total	85		
LAIN	user	50	43,24	2162,00
	preparer	35	42,66	1493,00
	Total	85		
TLMBT	user	50	41,82	2091,00
	preparer	35	44,69	1564,00
	Total	85		

Test Statistics^a

	DPS	PRODUK	ZAKAT	QARDH	AMAL	NONH	SDI	MASY	LAIN	TLMBT
Mann-Whitney U	809,500	717,000	625,000	797,000	771,000	646,500	608,500	765,000	863,000	816,000
Wilcoxon W	2084,500	1992,000	1255,000	1427,000	1401,000	1276,500	1883,500	2040,000	1493,000	2091,000
Z	-,589	-,424	-,272	-,723	-,971	-,2069	-,2,388	-,991	-,111	-,534
Asymp. Sig. (2-tailed)	,556	,154	,023	,470	,331	,039	,017	,322	,911	,593

a. Grouping Variable: Responden

Lampiran 5.

(Surat Izin Penelitian)





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
 Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

Nomor : 356/DEK/10/Div.SDM/XI/2011
 Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

25 November 2011

Kepada Yth.

.Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Asri Prismasiwi
 No. Mahasiswa : 08 312 492
 Jurusan : Akuntansi
 Alamat : Jl.Tasura 42,Pugeran,Maguwoharjo,Depok,Sleman,Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan / data pada instansi / perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi judul, **"Persepsi User dan Preparer Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Sosial Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta "**

Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad,SE.,M.Sc

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dekan,


Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA,
 NIK : 88 312 0104+

